

**PERAN TAKMIR MASJID JAMIK AL-MUKMIN DALAM
PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT GAMpong
PEDEMUN KECAMATAN LUT TAWAR KABUPATEN ACEH
TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

Rinu Budiara
NIM. 160403107



**PRODI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2024**

SKRIPSI

**PERAN TAKMIR MASJID JAMIK AL-MUKMIN DALAM
PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT GAMPONG PEDEMUN
KECAMATAN LUT TAWAR KABUPATEN ACEH TENGAH**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai salah satu beban Studi Program Sarjana dalam bidang
Manajemen Dakwah

Diajukan Oleh:

RINU BUDIARA

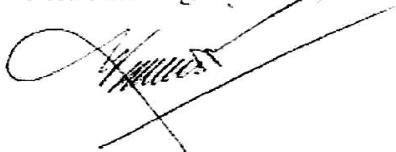
Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Program Studi Manajemen Dakwah

NIM : 160403107

Disetujui Oleh:

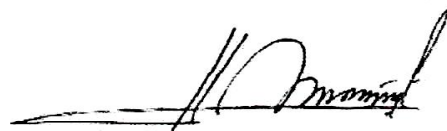
AR-RANIRY

Pembimbing Pertama,



Kamaruddin, S.Ag., MA
NIP. 19690414 199803 1 002

Pembimbing Kedua,



Khairul Habibi, S.Sos. I., M.Ag
NIDN. 2025119101

SKRIPSI

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dinyatakan Lulus dan Disahkan Sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana (S1) Ilmu Dakwah
Prodi Manajemen Dakwah**

Diajukan Oleh:

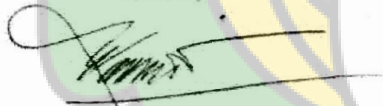
RINU BUDIARA
NIM. 160403107

Pada Hari/Tanggal

**Kamis, 27 Juli 2023 M
9 Muharram 1445 H**

**Di
Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah**

Ketua,



Kamaruddin, S.Ag., M.A.
NIP. 19641129 199803 1 001

Penguji I,



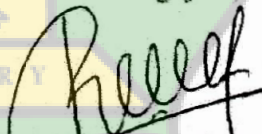
Sakdiah, M.Ag.
NIP. 197307132008012000

Sekretaris,



Muhajir, S.Sos.I., M.Ag.

Penguji II,



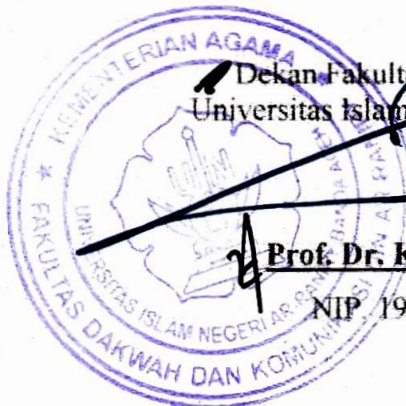
Rahmatul Akbar, S.Sos.I., M.Ag.
NIP. 19901004 202012 1 015

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Prof. Dr. Kusnawati Hatta, M.Pd.

NIP. 19641220 198412 2 001



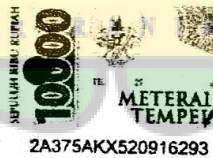
PERNYATAAN KEASLIAN


Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rinu Budiara
Tempat/Tgl. Lahir : Kenawat Lut, 01 Oktober 1998
NIM : 160403107
Jenjang : Sarjana
Program Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis skripsi ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam dunia Akademis. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko dan sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya ini, atau adanya kritikan terhadap keasliannya.

Banda Aceh, 11 April 2023
Yang membuat pernyataan,




Rinu Budiara
NIM. 160403107

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji beserta syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SW atas segala kudrah dan iradah-Nya, yang telah memberikan kesehatan dan keberkahan umur sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan segala keterbatasannya. Selanjutnya salawat dan salam penulis hantarkan kepada Tokoh Revolusioner serta junjungan alam yakni Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat yang telah berjuang demi tegaknya ajaran Islam dipermukaan bumi serta telah memberikan suri tauladan yang baik melalui sunnahnya sehingga membawa kesejahteraan di muka bumi ini.

Dalam rangka menyelesaikan studi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Prodi Manajemen Dakwah (MD), dalam hal ini menyusun skripsi merupakan salah satu bea untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial. Untuk itu penulis memilih judul: "Peran takmir Masjid Jamik Al-Mukmin dalam peningkatan ekonomi masyarakat Gampong Pedemun Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah". Meskipun demikian penulis masih sangat merasa kekurangan dan keterbatasan ilmu, akhirnya dengan izin Allah jualah segala rintangan dapat dijalankan.

Takzim dan rasa hormat penulis yang setinggi-tingginya dan tak terhingga nilainya kepada Ayahanda tercinta Azhari dan Ibunda tercinta Zuraini yang merupakan kedua orang tua penulis yang telah melahirkan penulis, membesarkan, mendidik, memberikan kasih sayang yang tak terhingga dan mendoskan penulis untuk menjadi anak yang berhasil dalam meraih dan menggapai cita-cita yang diharapkan serta dengan tetesan Keringat dan cucuran air matanyalah yang tidak mengenal rasa lelahs demi membiayai perkuliahan penulis dari awal sampai akhir. sehingga gelar sarjana telah penulis raih. Selain itu juga buat saudara kandung yang juga membuat motivasi kepada penulis untuk tetap semangat dalam menyelesaikan kuliah.

Dalam penulisan skripsi yang sederhana ini penulis sangat berhutang budi kepada semua pihak yang telah turut memberikan petunjuk, bimbingan dan motivasi yang sangat berharga, dan telah banyak meluangkan waktu dalam memberikan informasi-informasi dan arahan yang berguna dari awal hingga akhir sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Maka penulis mengucapkan ribuan terima kasih dengan tulus ikhlas kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Kusmawati Hatta., M.Pd sebagai Dekan Fakultas Dawah dan Komunikasi.
2. Bapak Kamaruddin, S.Ag., MA Sebagai pembimbing pertama dan Bapak Khairul Habibi, M.Ag sebagai pembimbing kedua, yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik walaupun jauh dari kesempurnaan yang diharapkan.
3. Bapak Dr. Abizal Muhammad Vati, Le., MA sebagai Ketua Prodi Manajemen Dakwah (MD) Bapak Khairul Habibi, M.Ag Sekretaris Prodi yang selalu melayani kami (mahasiswa) dalam keperluan administrasi di Prodi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, semua dosen Program Studi Manajemen Dakwah yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu yang telah mendidik penulis selama ini, kemudian kepada seluruh karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
4. Kepada kawan-kawan leting 2016 yang telah menjadi sarjana yang telah membantu semangat dan arahnya.

Walaupun banyak pihak yang telah memberikan bantuan, saran dan dukungan bukan berarti skripsi ini telah mencapai taraf kesempurnaan. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan ilmu dan literatur yang dimiliki. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran

yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan penulisan ini. Akhirnya, hanya kepada Allah SWT jualah penulis berserah diri, semoga hasil penelitian in dapat bermanfaat bagi paulis kirannya dan semua pihak umumnya, semoga kita selalu berada dalam naungan-Nya. Amin-amin Ya Rabbal A'lamin...

Banda Aceh, 11 April 2023

Penulis,

Rinu Budiara



ABSTRAK

Keberadaan masiid dapat memberikan dampak yang baik bagi umat Islam, termasuk dalam bidang ekonomi, karena fungsi masjid tidak semata untuk ibadah saja, namun juga untuk perkembangan ekonomi masyarakat, peran pengurus masjid atau takmir masjid menjadi faktor utama dalam pengembangan ekonomi masyarakat berbasis masiid, apa lagi masjid Jamik Al-Mukmin merupakan masjid yang dianugerahi dengan potensi alam yang sangat istimewa, oleh sebab itu peran takmir Masjid Jamik Al-Mukmin diharapkan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat Gampong Pedemun Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi alam Takmir di Masjid Jamik Al- Mukmin Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah, untuk mengetahui peran takmir dalam meningkatkan ekonomi masyarakat dan untuk mengetahui peluang dan tantangan takmir Masjid Al-Mukmin dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi di lokasi penelitian Gampong Pedemun Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi alam di Masjid Jamik Al-Mukmin dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah sangat mendukung dalam proses peningkatan ekonomi masyarakat, dimana potensi alam tersebut seperti letak masjid yang sangat strategis, dan potensi alam yang mendukung, seperti adanya tempat wisata dan lahan yang luas serta sumber daya manusia yang siap untuk di gunakan dalam melakukan peningkatan ekonomi masyarakat. Adapun peran Takmir Dalam meningkatkan ekonomi masyarakat dilakukan dengan memanfaatkan lahan masjid seperti saat ini digunakan lahan untuk parkir yang di kerjakan oleh masyarakat dalam pengawasan takmir masjid, selain itu juga merencanakan pengembangan di sektor wisata dan perdagangan dengan memanfaatkan potensi alam, namun masi dalam tahap rencana dan akan di musyawarahkan dengan pemerintah gampong nantinya. Sedangkan peluang dan tantangan takmir Masjid Al-Mukmin dalam meningkatkan ekonomi masyarakat yakni berpeluang dengan letak posisi masjid yang strategis, selain itu juga sumber daya alam yang sangat mendukung untuk dikembangkan seperti sektor wisata dan perdagangan, dan terakhir berpeluang karena adanya sumber daya manusia yang dapat dipergunakan. Tantangan dirasakan seperti masih kurangnya dukungan pemerintah gampong dan dukungan masyarakat dalam mengembangkan potensi alam tersebut.

Kata kunci: Peran, Masjid Jamik Al-Mukmin, Peningkatan Ekonomi.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Operasional.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Kajian Terdahulu Yang Relevan.....	11
B. Pengertian Peran.....	15
C. Masjid dan Fungsinya.....	20
D. Masjid dan Ruang Lingkupnya	26
E. Takmir Masjid	33
F. Masjid dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Metode dan Pendekatan Penelitian	45
B. Jenis Penelitian	46
C. Lokasi Penelitian	47
D. Teknik Pengumpulan Data.....	47
E. Teknik Analisis Data	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
A. Deskriptif Lokasi Penelitian.....	55
B. Hasil Penelitian.....	57
1. Potensi Alam Di Masjid Jamik Al- Mukmin Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat.....	57
2. Peran Takmir Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat	60

3. Peluang dan Tantangan Takmir Masjid Al-Mukmin Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat.....	62
C. Pembahasan	65
1. Potensi Alam Di Masjid Jamik Al- Mukmin Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat.....	65
2. Peran Takmir Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat	66
3. Peluang dan Tantangan Takmir Masjid Jamik Al-Mukmin Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat.....	67
BAB V PENUTUP	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran-Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	27
DAFTAR LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : SK Bimbingan Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Penelitian
- Lampiran 3 : Surat Balasan Penelitian
- Lampiran 4 : Daftar Wawancara
- Lampiran 5 : Lampiran Lainnya
- Lampiran 6 : Foto Dokumentasi Penelitian



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masjid adalah pusat kegiatan bagi umat Islam. Tradisi ini telah berlanjut sejak zaman Nabi Muhammad Saw. Kata "masjid" berasal dari bahasa Arab "sajada", yang berarti tempat sujud atau tempat ibadah kepada Allah Swt. Bumi tempat kita tinggal ini adalah seperti masjid bagi umat Muslim. Setiap Muslim diperbolehkan untuk melaksanakan shalat di mana saja di bumi ini, kecuali di atas kuburan, di tempat yang najis, dan di tempat-tempat yang tidak sesuai menurut Syariat Islam sebagai tempat untuk melaksanakan shalat.¹

Memahami masjid secara universal berarti juga memahaminya sebagai instrumen sosial yang tak terpisahkan dari masyarakat Islam itu sendiri. Kehadiran masjid umumnya menjadi wujud dari aspirasi umat Islam untuk memiliki tempat ibadah yang berfungsi sebagai pusat kegiatan. Mengingat pentingnya peran masjid ini, maka perlu menjaga dan merawatnya dengan baik, baik dari segi fisik bangunannya maupun dalam hal pemeliharaan, kelancaran kegiatan, serta administrasi yang transparan.²

¹ Moh. E. Ayub, Dkk, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hlm. 1.

² A. Bachrun Rifa'I dan Moch. Fakhruroji, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Benang Merah Press, 2005), hlm. 14

Sebagaimana Allah sampaikan dalam Al-Quran surat Al-baqarah ayat 125:

وَإِذْ جَعَلْنَا الْبَيْتَ مَثَابَةً لِّلنَّاسِ وَأَمْنًا وَاتَّخِذُوا مِن مَّقَامِ إِبْرَاهِيمَ مُصَلِّينَ وَعَدْنَا إِلَىٰ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ أَنَّ طَهِّرَا بَيْتِيَ لِلطَّائِفِينَ وَالْعَاكِفِينَ وَالرُّكَّعِ السُّجُودِ

Artinya: “(Ingatlah) ketika Kami menjadikan rumah itu (Ka’bah) tempat berkumpul dan tempat yang aman bagi manusia. (Ingatlah ketika Aku katakan,) “Jadikanlah sebagian Maqam Ibrahim³⁷) sebagai tempat salat.” (Ingatlah ketika) Kami wasiatkan kepada Ibrahim dan Ismail, “Bersihkanlah rumah-Ku untuk orang-orang yang tawaf, yang iktikaf, serta yang rukuk dan sujud (salat)!” Maqam Ibrahim adalah tempat beliau berdiri saat membangun Ka’bah. Namun, ada juga yang memahaminya sebagai Masjidilharam secara umum, sebagaimana ada juga yang memahaminya sebagai tempat beliau pernah salat.” (QS. Al-Baqarah: 125)

Manajemen adalah serangkaian aktivitas yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengendalian, dan pengembangan segala upaya dalam mengatur dan memanfaatkan sumber daya manusia, fasilitas, dan infrastruktur untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.³ Manajemen adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh sekelompok individu berdasarkan keputusan atau pedoman yang telah ditetapkan dalam perencanaan awal untuk mendukung pencapaian tujuan awal tersebut.⁴ Pola pembinaan masjid diantaranya: *Pertama*, Dalam bidang manajemen administrasi, diperlukan manajemen yang profesional dengan pengadministrasian yang teratur dan transparan. Hal ini akan mendorong partisipasi aktif jamaah baik secara mental maupun finansial. *Kedua*, Pembinaan bidang Imarah (Memakmurkan Masjid) bertujuan untuk menghidupkan masjid dengan berbagai kegiatan yang melibatkan partisipasi aktif jamaah. Dengan

³ Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 11.

⁴ Willy Abdilla, M.s, *Sistem Tata Kelola Teknologi Informasi*, (Yogyakarta: Andi, 2010), hlm.

demikian, setiap jamaah memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam memakmurkan masjid. *Ketiga*, Pembinaan bidang Riayah (Pemeliharaan Masjid) bertujuan untuk menjadikan masjid sebagai tempat yang nyaman, indah, bersih, dan mulia.⁵

Pengelolaan keuangan masjid adalah hal yang perlu mendapatkan perhatian serius. Pengurus masjid harus benar-benar memperhatikan dan melaksanakan pengelolaan keuangan dengan baik. Jika pengelolaan keuangan masjid dilakukan dengan baik, itu menunjukkan bahwa pengurus masjid adalah orang-orang yang dapat dipercaya dan bertanggung jawab. Namun, jika pengelola keuangan masjid tidak dapat dipercaya dan tidak bertanggung jawab, jangan harap masjid akan dapat berfungsi sebagaimana mestinya.

Setiap pengurus masjid diharapkan memiliki kemampuan dalam menyusun laporan keuangan dengan baik. Mereka harus dapat mencatat secara jelas asal uang yang masuk dan penggunaan dana di unit masjid masing-masing. Laporan keuangan dari setiap unit harus disusun oleh bendahara, entah itu setiap minggu, setiap bulan, atau setiap tahun. Setelah itu, laporan keuangan yang telah disusun tersebut harus disampaikan secara tertulis kepada berbagai pihak, termasuk anggota pengurus, para donatur, dan jamaah masjid.⁶

⁵ H. Ahmad Sutarmadi, *Manajemen Masjid Kontemporer*, (Jakarta: Balai Penerbitan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah 2010), hlm. 28.

⁶ H. Ahmad Sutarmadi, *Manajemen Masjid Kontemporer...*, hlm. 64

Pengurus yang bertanggung jawab dan dapat dipercaya pasti tidak akan mengabaikan tugasnya, terutama ketika diingat bahwa keuangan masjid berasal dari berbagai sumber. Tanpa adanya tanggung jawab keuangan yang jelas dan rinci, pengurus berisiko tinggi merusak reputasinya. Selain itu, citra masjid juga bisa tercemar. Menjaga citra masjid memang tidak mudah, terutama mengingat manusia memiliki kelemahan (seperti melakukan kesalahan). Hal ini juga berlaku untuk jamaah dan pengurus masjid.⁷

Pengurus Takmir masjid memiliki peran penting dalam menggerakkan organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan langkah yang terarah, struktur yang jelas, dan metode yang terencana, diharapkan pengurus dapat menciptakan kinerja yang harmonis dan berkualitas. Oleh karena itu, sangat penting untuk menyusun pedoman pengelolaan yang memberikan petunjuk umum bagi pengurus dalam melaksanakan aktivitas mereka.

Keberadaan Takmir masjid memiliki pengaruh besar dalam membimbing jamaah menuju kehidupan yang lebih baik. Kemampuan masjid sebagai tempat ibadah dan pusat pembinaan umat sangat ditentukan oleh kreativitas dan kesungguhan pengurus Takmir dalam menjalankan amanah mereka.⁸

Di dalam masyarakat sering ditemukan peran takmir yang kurang berfungsi bahkan tidak aktif, yang mana seharusnya dengan adanya takmir bisa mempengaruhi

⁷ H. Ahmad Sutarmadi, *Manajemen Masjid Kontemporer...*, hlm. 5

⁸ Neneng Rohimah, “Upaya Takmir Masjid Sunan Kalijaga Dalam Meningkatkan Kegiatan Majelis Taklim Di Desa Negara Batin Ii Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara”, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2019, hlm. 3-4.

segala kegiatan jalannya proses ibadah di masjid dan menumbuhkan semangat masyarakat untuk menjalankan ibadahnya ke masjid tersebut. Selain itu peran takmir sebagai aktor terhadap pemberdayaan ekonomi masjid dengan mengandalkan tempat wisata lut tawar dalam bentuk pemanfaatan lokasi sekitar masjid seperti pengelola parkir, yang mana hasil dari parkir tersebut di bagi dua ke masyarakat khususnya pemuda dan masjid Al-Mukmin Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah, selian itu juga dengan lahan yang luas yakni mencapai 1 hektar ini sangat berpotensi di gunakan untuk yang lainnya, selain dari parkir yang dimiliki oleh masjid di ketahui juga bisa dibuat bisnis sepeti kebun kopi, sewa, kios minyak bahkan dengan pemandangan yang indah dan posisi masjid dekat danau bisa mengelola tempat wisata danau sebagai lahan bisnis yang bisa di gunakan oleh masjid supaya dapat meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar.⁹

Namun selama ini, takmir masjid belum sepenuhnya mampu memanfaatkan lokasi yang ada untuk meningkatkan kebutuhan masjid dan juga masyarakat, padahal masjid tidak hanya persoalan ibadah, namun bisa juga mengembangkan pengelolaan ke bidang ekonomi dan wisata, sosial lainnya hal ini tentu akan berdampak pada perkembangan ekonomi masyarakat melalui masjid. Tidak adanya inisiatif dan juga kratifitas dari takmir masjid membuat pengelolaan masjid sangat kecil ruanglingkupnya. Hal ini tentu menjadi tanggungjawab dan juga pekerjaan yang harus di benah olhe BKM masjid dalam mengelola potensi yang ada di kawasan

⁹ Hasil Studi Awal 13 Maret 2022 Di Kabupaten Aceh Tengah.

masjid Al-Mukmin Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah. Oleh karena itu peneliti ingin melihat bagaimana peran takmir Masjid Jamik Al-Mukmin Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Pengurus takmir masjid tidak memiliki wawasan di bidang pengelolaan masjid dan ekonomi masyarakat.

Jika dilihat dari peran takmir masjid banyak potensi alam yang bisa di kelola dengan baik, seperti lahan yang luas yang bisa digunakan untuk selain dari pada lahan parkir, adanya wisata alam yang sangat dekat dengan masjid, pengelolaan kios-kios untuk menunjang ekonomi masjid. Berdasarkan pentingnya peran takmir dalam meningkatkan ekonomi masyarakat maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Peran Takmir Masjid Jamik Al-Mukmin Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Gampong Pedemun Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut: N I R Y

1. Apa saja potensi alam di Masjid Jamik Al- Mukmin dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah?
2. Bagaimana Peran Takmir Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat?
3. Apa saja peluang dan tantangan takmir Masjid Al-Mukmin dalam Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka ada tujuan yang dicapai, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui potensi alam Takmir di Masjid Jamik Al- Mukmin Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah.
2. Untuk mengetahui peran Takmir Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat
3. Untuk mengetahui peluang dan tantangan takmir Masjid Al-Mukmin dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat.

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini terbagi atas dua bagian, yaitu kegunaan teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan pemahaman dalam ilmu pengetahuan dan mendukung teori-teori yang terkait dengan bidang pendidikan. Selain itu, penelitian ini juga memberikan masukan dan informasi penting mengenai peran takmir dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

2. Manfaat Praktis

- a. Menjadi pengetahuan tentang bagaimana yang dimaksud dengan peran takmir dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.

- b. Menambahkan pengetahuan bagaimana memberikan peran takmir dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.
- c. Memberikan masukan kepada peneliti yang melakukan penelitian serupa yang terkait dengan topik ini.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman dalam memahami istilah-istilah yang digunakan dalam penulisan ini, perlu dijelaskan pengertian beberapa istilah sebagai berikut:

1. Peran merupakan aspek yang berubah-ubah dalam hubungan terhadap suatu hal. Jika seseorang melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan posisinya, maka ia sedang menjalankan sebuah peran.
2. Takmir masjid adalah organisasi yang bertanggung jawab atas semua kegiatan yang terkait dengan masjid, baik itu pembangunan, perawatan, dan pemeliharaannya, serta upaya pengembangan remaja Muslim di sekitar masjid. Sebagai pengurus takmir masjid, tugasnya adalah menciptakan lingkungan yang mendukung aktivitas remaja Muslim di masjid sebagai sarana pengembangan mereka.
3. Ekonomi adalah ilmu sosial yang mempelajari bagaimana manusia mengelola sumber daya yang terbatas dan mengalokasikannya kepada individu atau kelompok dalam suatu masyarakat.

4. Masjid merupakan tempat yang suci bagi umat Islam, yang berperan sebagai tempat ibadah, pusat kegiatan keagamaan, dan juga sebagai tempat bersatu dalam kebersamaan yang harus dirawat, dijaga, dan dikembangkan dengan baik dan teratur. Dengan tujuan untuk menyebarkan agama Islam, meningkatkan semangat keagamaan, dan meningkatkan kualitas umat Islam dalam beribadah kepada Allah, maka partisipasi dan tanggung jawab umat Islam terhadap pembangunan bangsa akan semakin besar.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman pembaca terhadap isi skripsi ini, penulis akan menjelaskan struktur penulisannya. Berikut adalah sistematika pembahasan yang akan diuraikan dalam skripsi ini:

Bab I dalam skripsi ini merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

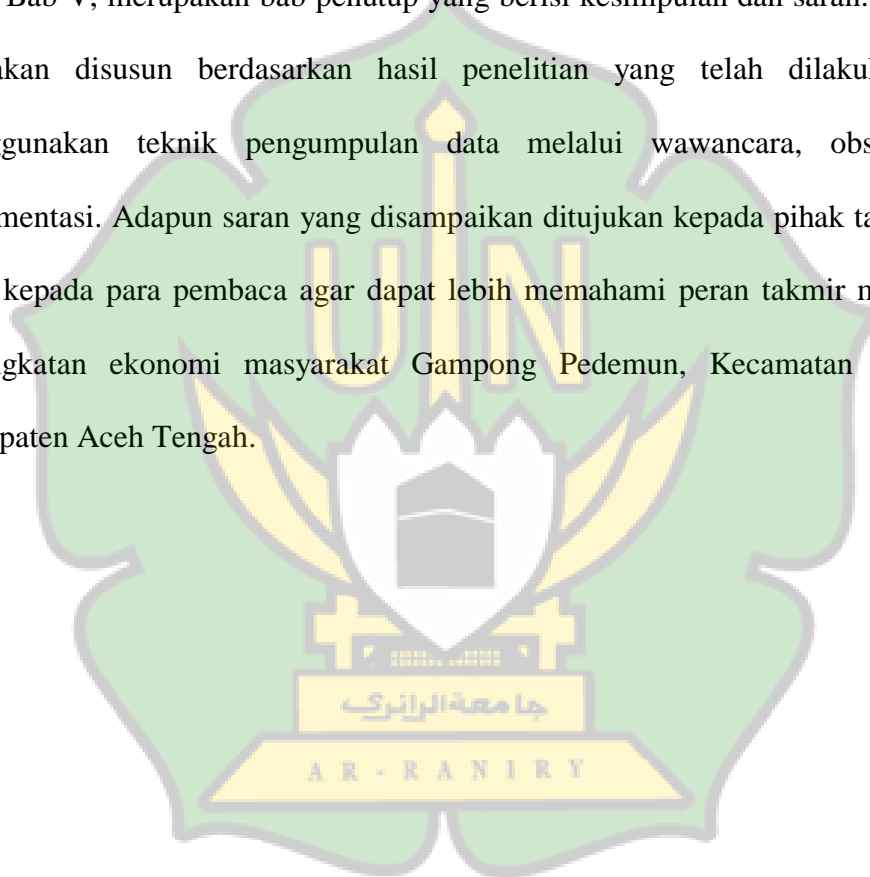
Bab II, Landasan Teoritis, membahas tentang tinjauan pustaka, pengertian peran, pengertian takmir masjid, fungsi masjid, peran takmir, kegiatan takmir masjid, tugas utama takmir, dan aspek ekonomi.

Bab III, Metode Penelitian membahas tentang metode penelitian yang digunakan, pendekatan dalam penelitian, subyek penelitian, teknik pemilihan informan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV, Merupakan hasil penelitian dan pembahasan pada bab ini akan membahas profil lokasi penelitian yakni Profil Masjid Al-Mukmin, peran Takmir

Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat, upaya Takmir di Masjid Jamik Al-Mukmin Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah. peluang dan kendala takmir Masjid Al-Mukmin dalam Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat.

Bab V, merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan ini akan disusun berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun saran yang disampaikan ditujukan kepada pihak takmir masjid serta kepada para pembaca agar dapat lebih memahami peran takmir masjid dalam peningkatan ekonomi masyarakat Gampong Pedemun, Kecamatan Lut Tawar, Kabupaten Aceh Tengah.



BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Dalam hal ini, peneliti akan menguraikan beberapa studi atau penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Penelitian sebelumnya ini menjadi salah satu referensi bagi peneliti dalam menjalankan penelitian. Tujuan dari penjelasan studi sebelumnya ini adalah untuk menentukan posisi penelitian dan menjelaskan perbedaannya. Selain itu, penelitian sebelumnya ini sangat berharga untuk perbandingan. Studi sebelumnya yang dimaksud oleh peneliti adalah:

1. Studi pertama yang dilakukan oleh Said Abrar Akbar, seorang mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, berjudul "Peran Takmir dalam Meningkatkan Kapasitas Keislaman Masyarakat Pidie (Studi Kasus di Masjid Jamik Al-Falah, Kota Sigli)". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi dai di masyarakat Desa Ujung Padang, harapan mad'u terhadap kompetensi dai di Desa Ujung Padang, peran Takmir dalam meningkatkan kapasitas keislaman masyarakat Pidie di Masjid Jamik Al-Falah, Kota Sigli, kegiatan keislaman yang ada di Masjid Jamik Al-Falah, Kota Sigli, serta kendala yang dihadapi oleh Takmir dalam meningkatkan kapasitas keislaman masyarakat Pidie di Masjid Jamik Al-Falah, Kota Sigli.

Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Partisipan penelitian ini meliputi panitia Badan Kemakmuran Masjid Jamik, imam besar masjid, tokoh masyarakat sekitar masjid, bilal, dan masyarakat umum. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan temuan penelitian, diketahui bahwa peran Takmir dalam meningkatkan keislaman masyarakat di Masjid Jamik AlFalah, Kota Sigli Kabupaten Pidie, sangatlah penting. Takmir melakukan pembinaan keagamaan dengan mengadakan pengajian rutin setiap minggu dan saat bulan Ramadhan. Selain itu, Takmir juga menyediakan Al-Qur'an dan kitab-kitab sebagai fasilitas untuk jama'ah. Takmir di Masjid Jamik AlFalah sangat aktif dalam melaksanakan berbagai kegiatan keislaman. Mereka bertanggung jawab atas penyelenggaraan shalat fardhu dan shalat Jumat, serta memberdayakan anak yatim dan fakir miskin. Takmir juga berperan dalam mengadakan kegiatan pendidikan melalui TPA dan Madrasah. Selain itu, mereka juga menyelenggarakan kegiatan sosial keagamaan seperti kurban dan akad nikah. Takmir juga tidak ketinggalan merayakan hari besar Islam seperti Maulid Nabi dan Isra Mi'raj. Meski begitu, mereka menghadapi kendala dalam meningkatkan kapasitas

keislaman masyarakat di Masjid Jamik AlFalah karena terbatasnya dana dan sumber daya manusia yang kurang memadai.¹

2. Penelitian kedua yang dilakukan oleh Nila Rosana berjudul "Peran Takmir Masjid dalam Meningkatkan Fungsi Masjid sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Masjid Al-Hidayatullah Desa Taman Sari, Hajimena, Lampung Selatan". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran takmir masjid dalam meningkatkan fungsi masjid sebagai lembaga pendidikan Islam di Masjid Al-Hidayatullah di Desa Taman Sari, Hajimena, Lampung Selatan. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah itu, data dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti.
Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Peran takmir masjid Al-Hidayatullah Desa Taman Sari Hajimena Natar Lampung Selatan dalam meningkatkan fungsi masjid sebagai Lembaga Pendidikan Islam. Takmir masjid adalah individu yang dipercaya oleh jamaahnya untuk memimpin dan mengelola masjid dengan baik atau memakmurkan masjid tersebut.

¹ Said Abrar Akbar, "Peran Takmir Dalam Meningkatkan Kapasitas Keislaman Masyarakat Pidie (Studi Kasus Di Masjid Jamik Al-Falah, Kota Sigli)", Skripsi, Banda Aceh, 2019.

Takmir masjid atau pengurus masjid dipilih dari orang-orang yang memiliki kelebihan dan kemampuan serta berakhlak mulia, sehingga jamaah menghormati mereka dengan wajar dan bersedia membantu serta bekerja sama dalam memajukan dan memakmurkan masjid. Takmir masjid Al-Hidayatullah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam, yang dapat dilihat dari keberhasilan penyelenggaraan taman pendidikan Al-Quran di masjid Al-Hidayatullah yang dilakukan dengan sangat baik.²

3. Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Neneng Rohimah, seorang mahasiswa dari Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. Penelitiannya berjudul "Upaya Takmir Masjid Sunan Kalijaga dalam Meningkatkan Kegiatan Majelis Taklim di Desa Negara Batin II, Kecamatan Sungkai Utara, Kabupaten Lampung Utara".³

Adapun perbedaan dalam penelitian pertama adalah sama-sama membahas tentang peran takmir masjid. Sedangkan letak perbedaan adalah peneliti lebih fokus membahas tentang peningkatan kapasitas keislaman dan juga lokasi penelitian yang berbeda.

² Nila Rosana, *Peran Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Fungsi Masjid Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Di Masjid Al-Hidayatullah Desa Taman Sari Hajimena Lampung Selatan*. Skripsi UIN Lampung 2020

³ Neneng Rohimah, "*Upaya Takmir Masjid Sunan Kalijaga Dalam Meningkatkan Kegiatan Majelis Taklim Di Desa Negara Batin Ii Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara*", Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2019.

Perbedaan pada penelitian kedua adalah keduanya mengkaji peran takmir masjid, namun perbedaan utamanya terletak pada peningkatan fungsi masjid sebagai institusi pendidikan Islam dan perbedaan lokasi penelitian yang digunakan.

Dalam penelitian ketiga ini, terdapat kesamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu keduanya membahas tentang peran takmir masjid. Namun, perbedaannya terletak pada penelitian yang lebih fokus pada peningkatan kegiatan majlis dan juga lokasi penelitian yang digunakan.

B. Pengertian Peran

Istilah "peran" dalam "Kamus Besar Bahasa Indonesia" memiliki arti sebagai pemain dalam film atau sandiwara, tukang lawak dalam pertunjukan makyong, serta perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki posisi sosial tertentu. Menurut Abu Ahmadi, peran merupakan harapan kompleks yang diberikan kepada individu tentang cara mereka harus berperilaku dan bertindak dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosial mereka.⁴

Dalam konteks sandiwara atau drama, karakterisasi yang diberikan kepada seorang aktor disebut sebagai peran. Dalam hal ini, peran diartikan sebagai fungsi yang dijalankan oleh seseorang ketika menduduki suatu posisi dalam struktur sosial. Peran seorang aktor merupakan batasan yang dirancang oleh aktor lain, yang juga terlibat dalam penampilan atau pertunjukan yang sama.⁵

⁴ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1982), hal. 59

⁵ Edy Suhardono, *Teori Peran (Konsep, Derivasi dan Implikasinya)*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama), 1994, hal 3.

Menurut pandangan Soerjono Soekanto, peran dapat diartikan sebagai pelaksanaan hak dan kewajiban seseorang sesuai dengan kedudukannya. Hal ini mengimplikasikan bahwa peran merupakan aspek yang dinamis dalam suatu status. Selanjutnya, terdapat pandangan lain mengenai peran yang telah ditetapkan sebelumnya, yang disebut sebagai peran normatif. Dalam konteks tugas dan kewajiban dinas perhubungan dalam penegakan hukum, peran normatif ini berarti melakukan penegakan hukum secara menyeluruh, yaitu dengan penuh dedikasi.⁶

Sedangkan peran yang ideal dapat diartikan sebagai peran yang diharapkan dilakukan oleh orang yang memegang peran tersebut. Contohnya, lembaga desa sebagai organisasi formal tertentu diharapkan berfungsi dalam penegakan hukum dan bertindak sebagai pelindung bagi masyarakat untuk menciptakan ketertiban dan keamanan guna mencapai kesejahteraan masyarakat, yang artinya peran yang nyata. Makna dari kata "peran" sendiri adalah penjelasan yang merujuk pada konotasi ilmu sosial, yang mengartikan peran sebagai fungsi yang dijalankan oleh seseorang ketika menduduki posisi tertentu dalam struktur sosial masyarakat.⁷

Peran adalah aspek dinamis dari status seseorang, sementara status adalah kumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang ketika mereka melakukan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan posisinya, mereka menjalankan suatu fungsi. Pada dasarnya, peran dapat didefinisikan sebagai serangkaian perilaku khusus yang timbul dari jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran

⁶ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hal. 243

⁷ Said Abrar Akbar, "*Peran Takmir* ...", hal. 8.

tersebut harus dilakukan. Pada hakikatnya, tidak ada perbedaan dalam peran yang dimainkan oleh pimpinan tingkat atas, menengah, atau bawah, mereka semua memiliki peran yang sama. Peran adalah tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang menduduki suatu posisi dalam struktur sosial. Syarat-syarat peran mencakup tiga hal, yaitu:

Pertama, peran melibatkan norma-norma yang terkait dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Kedua, peran dalam arti ini adalah serangkaian aturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan berkelompok. Peran adalah konsep perilaku yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai struktur organisasi. Ketiga, peran juga bisa diartikan sebagai perilaku individu yang memiliki peranan penting dalam struktur sosial masyarakat.

Peran merupakan serangkaian tindakan yang teratur yang timbul akibat dari suatu jabatan. Sebagai makhluk sosial, manusia cenderung hidup dalam kelompok. Dalam kehidupan berkelompok ini, terjadi interaksi antara anggota masyarakat satu dengan yang lainnya. Interaksi ini menimbulkan saling ketergantungan di antara mereka. Dalam kehidupan bermasyarakat, muncullah apa yang disebut dengan peran.

Peran adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang sesuai dengan kedudukannya. Ketika seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya yang sesuai dengan perannya, dia sedang menjalankan peran tersebut. Untuk memahami konsep peran secara lebih baik, penting untuk memahami definisi peran itu sendiri.⁸

⁸ Miftah Thoha, *Kepemimpinan Dalam Manajemen*, (Jakarta: Rajawali Press, 2007), hal. 79

Peran adalah bagian yang dinamis dari kedudukan (status). Ketika seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, itu berarti mereka sedang menjalankan peran. Keduanya tidak bisa dipisahkan dan saling bertentangan. Setiap orang memiliki berbagai peran yang berasal dari pola hidup mereka. Ini juga berarti bahwa peran menentukan apa yang mereka lakukan untuk masyarakat. Peran lebih menekankan pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses.⁹ Menurut Soerjono Soekanto, unsur-unsur peranan atau *role* adalah:

- a. Aspek dinamis dari kedudukan
- b. Perangkat hak-hak dan kewajiban
- c. Perilaku sosial dari pemegang kedudukan
- d. Bagian dari aktivitas yang dimainkan seseorang.

Hubungan sosial dalam masyarakat terdiri dari hubungan antara peran-peran individu.¹⁰ Hubungan sosial dalam masyarakat terdiri dari interaksi antara individu-individu. Interaksi tersebut didasarkan pada peran yang dimiliki oleh setiap individu dalam masyarakat. Peran ini ditentukan oleh norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Dengan demikian, setiap individu menduduki suatu posisi dalam masyarakat dan menjalankan peran tertentu. Peran ini mencakup tiga hal, yaitu:

- a. Peranan mencakup norma-norma yang terkait dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.

⁹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hal. 268-269

¹⁰ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar...*, hal. 241

- b. Peranan dalam konteks ini mencakup serangkaian aturan yang memberikan panduan kepada seseorang dalam kehidupan sosial. Peranan adalah konsep tentang apa yang boleh dilakukan oleh individu dalam sebuah masyarakat yang terorganisir.
- c. Peranan juga bisa diartikan sebagai tingkah laku individu yang memiliki kepentingan bagi tatanan sosial masyarakat.

Menurut Komaruddin, yang dimaksud peranan yaitu:

- a. Tugas utama yang harus dilakukan seseorang dalam manajemen adalah bagian yang penting dalam mengelola sebuah organisasi atau perusahaan.
- b. Harapannya adalah agar pola penilaian dapat mengikuti suatu status.
- c. Peran atau tugas seseorang dalam suatu kelompok atau lembaga.
- d. Peran atau tugas yang diharapkan dari seseorang dalam suatu kelompok atau lembaga, atau karakteristik yang melekat padanya.
- e. Peran atau tugas yang diharapkan dari setiap variabel dalam hubungan sebab akibat.¹¹

Peran merupakan sesuatu yang memainkan role, tugas dan kewajiban. Peran merupakan sesuatu yang diharapkan lingkungan untuk dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang karena kedudukannya akan dapat memberi pengaruh pada lingkungan tersebut. Permasalahan yang dihadapi di sini adalah tentang permasalahan kemiskinan yang mengakibatkan perpecahan dalam keluarga dan permasalahan perekonomian dimana sebagai akibatnya adalah keterlantaran anak serta kekurangan

¹¹ Komaruddin, *Ensiklopedia Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 768

kasih sayang dan perhatian yang seharusnya diperoleh anak dari keluarganya. Sebagaimana kita ketahui keluarga adalah bagian terkecil dalam masyarakat yang sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan watak, mental, karakteristik atau kepribadian anak.

Jadi peranan menunjukkan keterlibatan diri atau keikutsertaan individu, kelompok yang melakukan suatu usaha untuk mencapai tujuan tertentu atas suatu tugas atau bukti yang sudah merupakan kewajiban dan harus dilakukan sesuai dengan kedudukannya.

Dari beberapa definisi di atas, penulis menyimpulkan bahwa peran adalah sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu. Berdasarkan hal-hal tersebut, dapat diartikan bahwa jika dikaitkan dengan takmir masjid, peran tidak hanya sebagai hak dan kewajiban individu, tetapi juga merupakan tugas dan tanggung jawab takmir masjid dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

C. Masjid dan Fungsinya

1. Pengertian Masjid

Masjid sering disebut Baitullah, yaitu tempat suci yang dibangun untuk beribadah kepada Allah. Selain itu, masjid juga memiliki peran penting sebagai pusat kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan yang harus dijaga, dirawat, dan dikembangkan dengan baik. Hal ini bertujuan untuk menyebarkan ajaran Islam, meningkatkan semangat keagamaan, dan meningkatkan kualitas umat Islam dalam

beribadah kepada Allah SWT. Dengan demikian, partisipasi dan tanggung jawab umat Islam dalam membangun bangsa akan semakin besar.¹² Sedangkan kemasjidan merupakan hal-hal yang berkaitan dengan Masjid.

Hakikat dari sebuah masjid adalah tempat untuk melakukan berbagai aktivitas yang berkaitan dengan ketaatan kepada Allah semata. Oleh karena itu, masjid tidak hanya merupakan tempat untuk shalat dan berwudhu, tetapi juga sebagai tempat untuk melaksanakan segala aktivitas umat Muslim yang berkaitan dengan ketaatan kepada Allah SWT. Kata "masjid" sendiri memiliki akar kata dari bahasa Arab, yaitu "sajada" yang berarti sujud atau tunduk. Masjid juga dapat diartikan sebagai tempat untuk beribadah. Dalam sebuah inskripsi dari abad ke-5 sebelum masehi, kata "masjid" ditemukan yang memiliki arti "tiang suci" atau "tempat sembahyang", seperti sabda Nabi Muhammad saw:

مَسْجِدٌ كُلُّهَا الْأَرْضُ (مسلم رواه)

Artinya: *“Setiap bagian dari bumi Allah adalah tempat sujud masjid”* (HR. Muslim)

Pada hadis yang lain Rasulullah bersabda:

جُعِلَتْ لَنَا الْأَرْضُ مَسْجِدًا وَطَهُورًا (مسلم رواه)

Artinya: *“Telah dijadikan bagi kita bumi ini sebagai tempat sujud dan keadaannya bersih”*. (HR. Muslim)

Secara umum, masjid adalah tempat suci bagi umat Islam yang berfungsi sebagai tempat ibadah, pusat aktivitas keagamaan, dan pusat kegiatan sosial yang

¹² M.Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen*, hlm. 78-79

harus dijaga, dirawat, dan dikembangkan secara teratur dan terencana. Tujuannya adalah untuk memperkuat penyebaran Islam, meningkatkan semangat keagamaan, dan meningkatkan kualitas umat Islam dalam beribadah kepada Allah. Dengan demikian, partisipasi dan tanggung jawab umat Islam terhadap pembangunan negara akan menjadi lebih besar.¹³

Manajemen masjid berasal dari penggabungan dua kata, yaitu manajemen dan masjid. Manajemen mengacu pada kegiatan mengelola, mengawasi, membimbing, dan mengatur. Ini juga melibatkan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks masjid, manajemen masjid mencakup semua tugas dan tanggung jawab yang terkait dengan pengelolaan masjid, termasuk merawat dan mengembangkan masjid, mengatur kegiatan keagamaan, dan memastikan semangat keagamaan umat Islam terjaga.¹⁴

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manajemen masjid adalah proses atau upaya untuk mencapai keberhasilan secara optimal dalam pengelolaan masjid. Hal ini dilakukan oleh pemimpin pengurus masjid, staf, dan jamaah melalui berbagai kegiatan yang positif. Manajemen masjid juga melibatkan pemanfaatan faktor-faktor manajemen dalam menciptakan kegiatan masjid yang terarah. Pendekatan sistem manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian juga diperlukan dalam manajemen masjid.

¹³ Syahrudin, Hanafie, Abdullah abud s. *Mimbar Masjid* (Jakarta: CV. Haji Masagung, 1986) hlm. 339

¹⁴ Siswanto, HB. *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007, hlm. 1

2. Fungsi-Fungsi Masjid

Masjid pada saat itu memiliki peran yang sangat penting dan luas. Selain sebagai tempat ibadah seperti shalat dan zikir, masjid juga berfungsi sebagai pusat pendidikan, tempat pemberian bantuan sosial, tempat latihan militer dan persiapan perang, tempat pengobatan bagi para korban perang, tempat penyelesaian konflik dan perdamaian, tempat menerima utusan delegasi atau tamu, serta sebagai pusat penyebaran dan pembelaan agama. Di dalam masjid juga terdapat Bait al-Mal, yaitu kas negara atau kas masyarakat Muslim yang digunakan untuk membiayai segala kebutuhan yang berkaitan dengan kesejahteraan, infrastruktur, kepentingan umum, maupun kepentingan sosial umat Muslim.

Nabi saw menggunakan masjid sebagai tempat penyelesaian perkara dan pertikaian. Ia menjadikan masjid sebagai tempat untuk menyidangkan masalah hukum dan peradilan. Selain itu, Nabi juga mengfungsikan masjid sebagai sarana untuk menyelesaikan masalah-masalah masyarakat dan negara.

Pada masa Khalifah Umar, terbentuk dua dewan yang bertugas memberikan nasihat kepada pemerintah. Sidang-sidang dewan tersebut dilakukan di masjid. Bahkan, Khalifah Abu Bakar juga menggunakan masjid sebagai tempat untuk menyelesaikan administrasi pemerintahan. Bahkan, penerimaan delegasi dari negara-negara lain, baik yang beragama Islam maupun tidak, juga dilakukan di masjid.¹⁵

Menurut Ahmad Putra dalam jurnalnya, ada empat peran dari fungsi masjid,

¹⁵ Ahmad Rifa'i *Revitalisasi Fungsi Masjid Dalam Kehidupan Masyarakat Modern* Universum Jurnal Keislaman dan Kebudayaan Vol. 10 No. 02 (2016): Juli 2016

yaitu sebagai tempat ibadah untuk memperkuat iman dan taqwa, sebagai tempat sosialisasi masyarakat, sebagai tempat pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia, dan sebagai tempat ekonomi.

Menurut Shafiyurahman Al-Mubarakfuri, sejarah Masjid Nabawi di Madinah yang didirikan oleh Nabi Muhammad memiliki lebih dari sepuluh peran dan fungsi. Salah satunya adalah sebagai tempat untuk melaksanakan ibadah seperti shalat dan zikir. Masjid juga digunakan sebagai tempat konsultasi dan komunikasi, sarana ekonomi, tempat sosialisasi, budaya, dan pendidikan. Masjid juga digunakan untuk memberikan bantuan sosial, melatih militer dan persiapan peralatannya, memberikan pengobatan kepada korban perang, serta tempat untuk perjanjian perdamaian dan penyelesaian sengketa. Masjid juga digunakan sebagai tempat menerima tamu, menawan tahanan perang, serta sebagai pusat penerangan dan pembelaan agama.¹⁶

Hanafie Syarifuddin mengemukakan beberapa peran dari Masjid, yaitu:¹⁷

a. Sebagai Tempat Beribadah

Fungsi dan peran utama Masjid adalah sebagai tempat untuk melaksanakan shalat. Shalat memiliki makna "menghubungkan", yaitu menghubungkan diri dengan Tuhan (Allah). Oleh karena itu, shalat tidak hanya berarti sekadar menyembah, tetapi juga merupakan hubungan yang teratur antara seorang muslim dengan Tuhan-Nya (Allah), seperti yang diungkapkan oleh Ghazalba.¹⁸

¹⁶ Ahmad Putra, *Eksistensi Masjid Di Era Rasulullah Dan Era Millenial*, Universitas Sunan Kali Djaga Yogyakarta Volume 17, No. 1, Desember 2019

¹⁷ Hanafie Syahrudin. *Mimbar Masjid, Pedoman Untuk Para Khatib dan Pengurus Masjid*. Jakarta: Haji Masagung, 1988, hlm. 348

¹⁸ Sidi Gazalba, *Mesjid Pusat Ibadah Dan...*, hlm. 148

b. Sebagai Tempat Sosial Kemasyarakatan

Seiring dengan perkembangan zaman dan perubahan yang cepat, hal ini juga berdampak pada suasana dan kondisi masyarakat Muslim. Termasuk dalam perkembangan fungsi dan peran Masjid di sekitar kita. Salah satu fungsi dan peran Masjid yang tetap penting hingga saat ini adalah dalam bidang sosial kemasyarakatan.

Masjid juga berfungsi sebagai tempat untuk mengumumkan hal-hal penting yang terkait dengan peristiwa sosial kemasyarakatan di sekitar kita. Hal ini karena Masjid pada dasarnya didirikan bersama-sama dan untuk kepentingan bersama.¹⁹

c. Ekonomi

Bermula dari keyakinan bahwa Masjid berperan penting dalam membentuk peradaban masyarakat Islam yang didasarkan pada prinsip keutamaan dan tauhid, Masjid menjadi sarana yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat di sekitarnya. Setidaknya, Masjid tersebut harus menjadi mandiri dan tidak selalu bergantung pada sumbangan dari jama'ahnya.²⁰

Hubungan antara Masjid dan kegiatan ekonomi tidak hanya terbatas pada tempat untuk mengkaji gagasan-gagasan tentang ekonomi, tetapi juga sebagai lingkungan di mana transaksi ekonomi terjadi, terutama di sekitar Masjid, seperti di halaman dan pinggir Masjid. Prinsip-prinsip dasar Islam dalam ekonomi berlaku dan dipraktikkan oleh umat Islam sejak dulu hingga sekarang.

¹⁹ Hanafie Syahrudin. *Mimbar Masjid, Pedoman Untuk Para Khatib dan Pengurus Masjid...*, hlm. 349

²⁰ Sidi Gazalba, *Mesjid Pusat Ibadah Dan...*, hlm. 185

Di zaman dahulu, Masjid bahkan dapat menjadi pusat perdagangan yang lengkap. Toko-toko ini membantu memenuhi berbagai kebutuhan Masjid dan jama'ahnya. Aktivitas ekonomi ini terjadi karena kesadaran manusia atau kelompok masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup yang tidak dapat dipenuhi sendiri. Inilah yang mendorong aktivitas ekonomi dalam masyarakat kita.²¹

d. Pendidikan

Seperti yang sering dicatat oleh sejarawan, Rasulullah SAW berhasil menyebarkan dakwahnya ke seluruh penjuru dunia. Salah satu faktor keberhasilan dakwah tersebut adalah penggunaan Masjid sebagai sarana pendidikan yang optimal.²² Masjid berperan sebagai pusat dakwah yang selalu mengadakan kegiatan rutin seperti pengajian, ceramah agama, dan kuliah subuh. Kegiatan seperti ini sangat penting bagi para jamaah karena dianggap sebagai sarana untuk mempelajari dan menginternalisasi nilai-nilai serta norma-norma agama. Hal ini sangat berguna sebagai pedoman hidup di tengah masyarakat luas. Dengan kata lain, melalui pengajian, masjid juga menjalankan fungsi sosialnya.

D. Masjid dan Ruang Lingkupnya

1. Eksistensi Masjid

Saat ini, umat Islam terus berusaha untuk membangun masjid. Banyak masjid baru bermunculan di berbagai tempat, selain itu juga ada renovasi yang dilakukan

²¹ Sidi Gazalba, *Mesjid Pusat Ibadah Dan...*, hlm. 185

²² H.R. Maulany, S.H. *Masjid Yang Memberdayakan*, <http://www.pikiranrakyat.com.htm.peran-fungsi-masjid-dalam-pendidikan> diakses pada tanggal 25 Agustus 2017.

pada masjid-masjid lama. Semangat dalam membangun rumah Allah ini patut dipuji. Sayangnya, kekurangan dalam "masjid membina umat" terlihat jelas di masjid-masjid yang ada di desa-desa. Beberapa masjid bahkan hanya berfungsi untuk shalat Jumat.

2. Dinamika Masjid

Keadaan masjid mencerminkan keadaan umat Islam. Apakah masjid itu ramai atau sepi tergantung pada partisipasi umat Islam. Jika umat rajin beribadah di masjid, maka masjid akan menjadi ramai. Namun, jika umat malas dan enggan, maka masjid akan sepi. Dinamika sebuah masjid sangat dipengaruhi oleh tingkat aktifitas umat Islam di sekitarnya. Umat yang aktif akan membuat masjid mereka menjadi tempat yang dinamis. Berbagai kegiatan dan kreativitas akan berlangsung di dalam masjid tersebut. Seperti:

- a. Suara azan, suara azan yang terdengar dari masjid pada setiap waktu shalat akan memotivasi orang-orang yang beriman untuk menghentikan segala aktivitas mereka dan segera menuju masjid untuk melaksanakan kewajiban shalat fardhu.
- b. Shalat berjamaah, Banyaknya orang yang datang ke masjid untuk melaksanakan ibadah menunjukkan bahwa masjid tersebut ramai dan makmur. Tanpa adanya shalat berjamaah, masjid tidak hanya akan sepi, tetapi juga akan kehilangan fungsinya sebagai tempat ibadah. Oleh karena itu, setiap orang Muslim di sekitar masjid harus menjaga dan menegakkan shalat berjamaah di setiap kesempatan.
- c. Bunyi ayat-ayat suci, bunyi ayat-ayat suci Al-Quran yang selalu terdengar di

masjid adalah salah satu tanda kehidupan masjid yang aktif.

3. Memelihara Citra Masjid

Sebagai rumah Allah, masjid adalah tempat suci bagi umat Islam. Di sini, umat Islam beribadah dan menghadap Allah SWT. Menjaga citra masjid tidak hanya melibatkan aspek fisik bangunan, tetapi juga melibatkan kegiatan yang dilakukan di dalamnya. Dalam hal ini, faktor penentu utamanya adalah sumber daya manusia, yaitu pengurus dan jamaah. Beberapa aspek citra masjid yang harus dijaga adalah kebersihan, keramahan, kegiatan keagamaan yang aktif, dan pengelolaan yang baik:

- 1) Akhlak pengurus, Pengurus masjid harus memiliki akhlak yang baik dan terpuji. Sebagai individu yang bertanggung jawab atas pengelolaan masjid, memiliki kualitas kepemimpinan dan kemampuan manajerial saja tidaklah cukup. Pengurus yang memiliki akhlak yang baik dan terpuji akan berperilaku dan bertindak dengan baik serta bermanfaat di dalam masjid, sehingga citra masjid juga menjadi baik.
- 2) Akhlak jamaah, Tidak hanya pengurus, tetapi jamaah juga perlu memiliki akhlak yang baik dan terpuji. Sebagai tanggung jawab pengurus, mereka harus selalu membina jamaah agar memiliki akhlak yang mulia. Karena kebaikan dan kemuliaan akhlak jamaah akan secara langsung mempengaruhi citra masjid.
- 3) Kebersihan masjid, Pengurus dan jamaah masjid harus selalu menjaga kebersihan masjid. Masjid yang bersih akan menciptakan suasana ibadah yang tenang dan khusuk. Namun, jika masjid kotor dan berbau tidak sedap,

hal tersebut akan mengganggu ketenangan dan kekhusukan dalam ibadah. Masjid yang tidak terawat dan kotor akan merusak citranya sebagai tempat suci dan tempat ibadah.

- 4) Pelaksanaan ibadah, Pelaksanaan ibadah di masjid harus mengikuti aturan yang telah ditetapkan dalam ajaran Islam. Panduan utamanya adalah Al-Quran dan Sunnah Rasulullah. Jika ibadah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan tersebut, maka tidak akan ada kekacauan dan kekacauan dalam pelaksanaannya. Namun, jika ada penyimpangan dari ketentuan tersebut, maka ibadah di masjid akan menjadi tidak teratur. Shaf yang lurus dan rapat, dengan imam yang mengingatkan tentang adab shalat berjamaah, akan menghasilkan shalat yang tertib dan khusyuk. Oleh karena itu, semua pihak bertanggung jawab untuk menjaga ketertiban dalam beribadah di masjid sesuai dengan ajaran Islam.
- 5) Mengutamakan estetika dan kenyamanan dalam masjid, keindahan yang dimaksud bukanlah tentang pameran seni, tetapi lebih sebagai cara untuk menciptakan atmosfer yang kharismatik dan sesuai dengan nilai, aturan, dan budaya Islam yang mendasar.²³

4. Pembinaan (*Idarah, Imarah dan Riayah*)

²³ Departemen Agama, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Proyek Bimbingan dan Dakwah Agama Islam Pusat, *Pola Pembinaan Kegiatan Kemasjidan dan Profil Masjid, Mushalla dan Langgar*, Jakarta, 2003, hlm. 5

Dalam penerapannya, manajemen masjid memiliki cakupan yang sangat luas, dan saya membaginya menjadi tiga bidang, yaitu: Bidang *Idarah*, *Imarah* dan *Riayah*:

a. Bidang *Idarah*

Pengelolaan masjid tidaklah menjadi tanggung jawab pribadi, melainkan milik bersama yang harus dikelola secara kolektif dengan kerjasama yang baik. Inilah mengapa penting untuk memiliki manajemen (*Idarah*). *Idarah* adalah kegiatan untuk mengembangkan dan mengatur kerjasama guna mencapai tujuan tertentu. Ini melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan administrasi, keuangan, dan pengawasan.²⁴

Dalam hal perencanaan, pengurus masjid di semua jabatan sebaiknya memiliki keterampilan kepemimpinan agar lebih mudah merencanakan kegiatan. Tanpa memiliki keterampilan kepemimpinan dan melaksanakan kegiatan tanpa perencanaan, hasilnya mungkin tidak memuaskan bahkan bisa gagal. Seiring dengan perkembangan zaman, pengelolaan masjid juga harus dilakukan dengan manajemen yang baik dan administrasi yang teratur. Salah satu ciri pentingnya adalah keberadaan struktur pengurus yang lengkap dan sesuai dengan kebutuhan masjid.

Hingga saat ini, masih banyak masjid yang belum menerapkan administrasi dengan baik dan benar. Kegiatan yang dilakukan di masjid tersebut biasanya tidak

²⁴ Yani Ahmad dan Achmad Satori Ismail, *Menuju Masjid Ideal* (Jakarta Selatan: LP2SI Haramaen, 2000, hlm. 134.

didokumentasikan dan tidak ada catatan yang lengkap. Melakukan administrasi di masjid memiliki banyak manfaat, antara lain:

- 1) Dengan melakukan administrasi yang baik dan benar di masjid, akan memudahkan dalam mengetahui secara pasti pekerjaan dan keadaan yang sudah berjalan. Hal ini akan mempermudah dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan lanjutan yang lebih efektif.
- 2) Dengan melakukan administrasi yang baik, kita dapat melakukan evaluasi untuk mengetahui apakah telah mencapai kemajuan atau belum.
- 3) Dengan melakukan tata kelola yang baik, pihak lain seperti pemerintah atau orang luar pada umumnya akan menganggapnya sebagai indikasi transparansi dan perkembangan kegiatan di masjid tersebut.
- 4) Dengan mengelola masjid dengan baik, akan mempermudah pencatatan sejarah masjid yang dapat dilacak dan digunakan sebagai contoh atau bahan studi jika diperlukan.

Keuangan merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan program dan kegiatan di masjid. Pentingnya pengelolaan keuangan masjid meliputi pengadaan dana, pengeluaran yang tepat, dan administrasi keuangan yang baik. Dengan mengelola keuangan masjid dengan baik, dapat membangun kepercayaan jamaah terhadap pengurus masjid dan mendorong orang untuk lebih antusias dalam beramal. Uang yang ada di masjid merupakan amanah, oleh karena itu penggunaannya harus

dilakukan dengan hati-hati berdasarkan rencana yang matang dan berdasarkan kebutuhan nyata untuk kepentingan masjid.²⁵

b. Bidang Imarah

Imarah berasal dari Bahasa Arab yang berarti kemakmuran. Dalam konteks masjid, imarah adalah upaya untuk memakmurkan masjid sebagai tempat ibadah, pembinaan umat, dan peningkatan kesejahteraan jamaah. Dalam bidang imarah, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, seperti pelaksanaan ibadah yang teratur, seperti Shalat Fardhu, Shalat Jum'at, peran Muadzin, Imam, Khatib, serta pembinaan jamaah. Selain itu, juga penting untuk mengadakan majlis ta'lim, menggiatkan Remaja Masjid, mengelola Perpustakaan Masjid, dan menyelenggarakan perayaan hari-hari besar Islam (PHBI).

c. Bidang Ri'ayah

Ri'ayah masjid adalah tugas menjaga dan merawat masjid dari segi bangunan, keindahan, dan kebersihan. Dalam bidang ri'ayah, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Arsitektur dan desain: Ini mencakup perawatan ruang utama masjid, ruang wudhu, dan ruang penunjang seperti ruang untuk kegiatan pendidikan atau musyawarah.

²⁵ Yani Ahmad dan Achmad Satori Ismail, *Menuju Masjid Ideal...*, hlm. 134

2. Pemeliharaan peralatan dan fasilitas: Ini meliputi perawatan tikar shalat, peralatan elektronik seperti pengeras suara, pemeliharaan lemari perpustakaan, rak sepatu/sandal, dan papan pengumuman.

3. Pemeliharaan halaman dan lingkungan: Ini melibatkan menjaga kebersihan lingkungan masjid, memasang pagar, menyediakan tempat parkir, dan merawat taman masjid.²⁶

E. Takmir Masjid

1. Pengertian Takmir Masjid

Takmir masjid adalah organisasi yang bertanggung jawab dalam mengurus segala kegiatan yang berkaitan dengan masjid, mulai dari pembangunan, perawatan, hingga pemakmuran masjid tersebut. Meskipun istilah "takmir masjid" tidak dikenal dalam ilmu fiqih, namun secara bahasa, takmir memiliki arti meramaikan. Jadi, takmir masjid dapat diartikan sebagai orang-orang yang berperan dalam meramaikan masjid. Para pengurus takmir masjid adalah mereka yang menggerakkan organisasi dan berperan penting dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk mencapai kinerja yang harmonis dan berkualitas, langkah-langkah takmir masjid harus terarah, terstruktur, dan memiliki metode dalam setiap tindakan yang dilakukan. Oleh karena

²⁶ Budiman Mustafa, *Manajemen Kemasjidan* cetakan kedua, (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2008), hlm. 20

itu, penting untuk menyusun pedoman pengelolaan yang memberikan petunjuk umum dalam mengatur aktivitas para pengurus.²⁷

Istilah takmir masjid bukan satu-satunya istilah yang digunakan dalam penamaan organisasi yang mengelola masjid. Terdapat juga istilah pengurus masjid dan dewan kemakmuran masjid yang digunakan oleh beberapa orang. Namun, pada dasarnya, tujuan dari semua istilah tersebut adalah sama, yaitu untuk mengurus, mengelola, dan memakmurkan masjid. Tujuan ini bertujuan untuk memastikan berjalannya program-program di masjid, terutama dalam bidang ibadah dan pendidikan.²⁸

Ketua takmir menyatakan bahwa takmir masjid selalu memberikan dukungan penuh terhadap pendidikan Islam melalui Taman Pendidikan Al-Qur'an. Oleh karena itu, takmir masjid telah menyediakan meja belajar, papan tulis, dan sarana lainnya yang dapat mendukung proses pendidikan Islam di TPA Darus Sakinah.²⁹

2. Peran Takmir

Diperlukan kepengurusan yang memiliki jumlah dan kualitas yang memadai. Anggota pengurus masjid harus menjalin kerjasama yang baik agar masjid dapat mencapai kemakmuran yang diinginkan dan masyarakatnya menjadi Islami. Umat Islam bersyukur karena dalam dekade terakhir ini, masjid semakin berkembang baik

²⁷ Neneng Rohimah, "Upaya Takmir ...", hal. 3

²⁸ Ramdanil Mubarak, "Peran Takmir Masjid dalam Pelaksanaan Pendidikan Islam di Masjid Darus Sakinah Sangatta Utara" Al-Islah Jurnal Pendidikan Islam. Volume 18, No 2, tahun 2020 hlm. 238.

²⁹ Ramdanil Mubarak, "Peran Takmir Masjid dalam Pelaksanaan Pendidikan Islam di Masjid Darus Sakinah Sangatta Utara" Al-Islah Jurnal Pendidikan Islam. Volume 18, No 2, tahun 2020, hlm. 243.

dari segi jumlah maupun keindahan arsitekturnya. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dalam kehidupan ekonomi umat, semangat dalam menjalankan dakwah, dan semaraknya kehidupan beragama yang terlihat bergeliat.³⁰

Takmir adalah sekelompok orang dari jamaah masjid yang memiliki tanggung jawab utama dalam menjaga dan memakmurkan masjid. Takmir masjid ini merupakan sebuah organisasi yang ada di dalam masjid atau wilayah imarah, yang bertujuan untuk menjaga dan meningkatkan kehidupan masjid agar semakin ramai dan bersemangat. Tugas utama takmir masjid adalah mengelola kegiatan-kegiatan di masjid, seperti menyelenggarakan shalat berjamaah, mengadakan pengajian, menyelenggarakan kegiatan sosial, dan mengurus kebersihan serta pemeliharaan masjid. Dengan adanya takmir masjid yang berkualitas dan bertanggung jawab, diharapkan masjid dapat menjadi pusat kegiatan keagamaan yang bermanfaat bagi umat Islam dan masyarakat sekitar.³¹

Tugas utama pengurus masjid adalah menjalankan strategi yang efektif untuk memakmurkan masjid. Tanggung jawab pengurus masjid memiliki dampak besar terhadap keberhasilan memakmurkan masjid tersebut. Proses memakmurkan masjid sangat bergantung pada usaha dan tanggung jawab pengurus masjid. Dengan adanya

³⁰ Suriyono, dkk, “*Strategi Takmir ...*”, hal. 94.

³¹ Jundulloh Ashshiddiqy dan Slamet Muliono, *Strategi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid As-Sholeh Perumahan Puri Kenari Asri Kecamatan Sananwetan Kota Blitar*, Surabaya Volume 1, Nomor 4, April 2021

pengurus yang bertanggung jawab, masjid akan selalu ramai dan program kegiatannya akan berjalan dengan baik sesuai dengan harapan pengurus dan jamaah.³²

3. Kegiatan Takmir Masjid

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pengurus masjid (takmir masjid) antara lain:

1. Pengajian Agama (Majelis Taklim): Ini merupakan salah satu sarana pendidikan dalam Islam yang sering juga berbentuk halaqah. Melalui pengajian agama, jamaah masjid dapat belajar tentang ajaran-ajaran Islam dan meningkatkan pemahaman mereka tentang agama.

2. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA): TPA adalah lembaga pendidikan di luar sekolah yang bertujuan untuk mengajarkan dasar-dasar pelaksanaan ibadah dalam agama Islam. Melalui TPA, anak-anak dan remaja dapat belajar membaca Al-Qur'an, memahami ayat-ayatnya, dan mempelajari tata cara ibadah.

3. Kajian Tahsin Al-Qur'an: Program kajian ini bertujuan untuk memperkenalkan Al-Qur'an dan cara membacanya kepada para remaja. Dengan mengikuti kajian tahsin Al-Qur'an, remaja dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

³² Moh. E. Ayub, dkk, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm. 42-43.

Melalui kegiatan-kegiatan ini, pengurus masjid berusaha untuk memperkokoh iman dan pengetahuan jamaah masjid. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang ajaran Islam, jamaah diharapkan dapat menjalankan ibadah dengan lebih khusyuk dan memahami nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.³³

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh takmir (pengurus) masjid dalam menjalankan tugas mereka, yaitu: (a) Memastikan bahwa masjid berfungsi sebagai tempat ibadah bagi umat Islam. (b) Memastikan bahwa masjid juga berperan sebagai pusat pembinaan umat. (c) Menjaga kerukunan umat dan mendorong mereka untuk melakukan amal sholeh sebanyak mungkin.³⁴

4. Tugas Utama Takmir

Sebagai takmir masjid, tugas utama kita adalah menjaga dan merawat masjid agar tetap terawat dan nyaman bagi pengunjung. Selain merawat kondisi fisik masjid, kita juga harus memantau penggunaan masjid dan segala aktivitas yang terjadi di dalamnya. Kita harus memastikan bahwa masjid dan fasilitas yang ada tetap terjaga dan tidak digunakan untuk hal-hal yang tidak semestinya.

Selain sebagai tempat ibadah, masjid juga memiliki peran penting dalam kehidupan sosial masyarakat. Menurut ulama terkemuka Syaikh Yusuf Qardhawi, masjid berfungsi sebagai tempat untuk menjalin silaturahmi yang akan memperkuat ikatan persaudaraan antar umat, tempat untuk belajar dan menimba ilmu, tempat

³³ Pertiwi Andriana, "Peran Takmir ...", hal. 15.

³⁴ Ria Rezky Amir, "Manajemen Takmir Masjid Nurul Iman Batua (Tinjauan Pengembangan Dakwah Di Kelurahan Paropo)", Makassar, 2016.

untuk mengumpulkan dana zakat, infak, dan sedekah, tempat penyelesaian sengketa, lembaga solidaritas dan bantuan kemanusiaan, tempat untuk membina dan mengembangkan kader-kader pemimpin umat, tempat untuk memperkuat keutuhan jamaah, dan tempat untuk bekerja sama dalam mencapai kesejahteraan bersama.

Sebagai pengurus masjid, tanggung jawab kita adalah sebagai berikut:

a. Memelihara masjid

Masjid adalah tempat ibadah bagi umat Islam yang perlu dijaga dengan baik. Bangunan dan ruangnya harus tetap bersih dan terawat agar nyaman untuk digunakan. Sebagai pengurus masjid, kita memiliki tanggung jawab untuk menjaga kebersihan masjid dan melakukan perbaikan jika ada kerusakan pada peralatan yang ada di dalamnya. Kita harus berkomitmen untuk memelihara masjid dengan sebaik-baiknya.

b. Mengatur kegiatan

c. Menjaga kebersihan dan melakukan perbaikan pada peralatan yang ada di dalam masjid adalah tanggung jawab utama sebagai pengurus masjid. Kita harus memiliki komitmen yang kuat untuk memelihara masjid dengan sebaik-baiknya, baik dalam menjaga kebersihan ruangan maupun mengatur kegiatan-kegiatan yang dilakukan di dalamnya, termasuk kegiatan ibadah rutin dan kegiatan lainnya.³⁵

³⁵ Neneng Rohimah, "Upaya Takmir ...", hal. 27-28.

F. Masjid dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Harapan besar terletak pada peran penting masjid dalam meningkatkan kesejahteraan umat. Masjid diharapkan dapat menjadi pusat pengembangan dan pemberdayaan masyarakat. Masjid sebaiknya menjadi tempat berkumpulnya segala kegiatan masyarakat, baik yang bersifat resmi maupun informal. Masjid juga dapat dijadikan sarana untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat atau umat dalam mencapai tujuan pembangunan ekonomi.³⁶

Menurut Swasono dalam penelitian oleh Rintuh, Cornelis, dan Miar, pemberdayaan ekonomi kerakyatan bertujuan untuk mengembangkan ekonomi masyarakat Indonesia secara luas sebagai fokus utama dalam pembangunan nasional. Oleh karena itu, perlu dilakukan langkah-langkah konkret untuk memastikan pertumbuhan ekonomi rakyat berjalan dengan cepat.

Peran manajemen masjid dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Dari perspektif sejarah Islam, masjid memiliki peran yang sangat penting dalam sistem perekonomian umatnya. Dalam upaya pemberdayaan ekonomi, ada tiga hal yang perlu dilakukan. Pertama, membangun ekonomi dan bisnis yang mengikuti prinsip-prinsip ekonomi dan bisnis yang universal, seperti produksi, keuntungan, investasi, tabungan, lapangan kerja, ekspor-impor, dan keberlanjutan usaha. Kedua, menjalankan etika dan hukum syariah yang menjadi ciri khas umat Islam dalam

³⁶ Muhammad Jawahir, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid (Studi Pada Masjid Besar Al Mahdy, Kel. Jatiranggon, Kec. Jatisampurna, Bekasi)*, Spektra: Vol 1, No. 1, 2019, hlm. 37-38

aktivitas ekonomi. Ketiga, memperkuat kekuatan ekonomi umat Islam, sehingga manajemen masjid dapat menjadi sumber dana dalam menjalankan fungsinya di tengah masyarakat.³⁷

Dengan memberdayakan ekonomi masyarakat, diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup mereka menuju kehidupan yang lebih baik. Menurut Goulet, kehidupan yang lebih baik melibatkan pemenuhan kebutuhan dasar, kebutuhan akan harga diri, dan kebutuhan akan kebebasan. Oleh karena itu, para ahli ekonomi menekankan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat harus fokus pada pemenuhan kebutuhan yang sangat penting dan memastikan bahwa kebutuhan dasar dan pokok terpenuhi.³⁸

Pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan produktivitas ekonomi masyarakat sehingga mereka dapat menghasilkan nilai tambah yang tinggi dan pendapatan yang lebih besar. Untuk meningkatkan kemampuan dalam menghasilkan nilai tambah, penting untuk memperbaiki akses terhadap empat hal utama, yaitu sumber daya, teknologi, pasar, dan permintaan. Oleh karena itu, kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat harus mencakup berbagai aspek yang meliputi, yaitu:

³⁷ Firda Wasi'atul Ilmi, *Peran Masjid dalam Pemberdayaan Ekonomi dan Sosial Umat di Tengah Pandemi Covid-19, Studi Kasus: Masjid Al-Mizan Griya Tahunan Indah Jepara*, Community Development: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam Volume 04 Nomor 1 2020, hlm. 17

³⁸ Ullly Hikmah Andini Dkk, "*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dari Desa Tertinggal Menuju Desa Tidak Tertinggal (Studi Di Desa Muktiharjo Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati)*", *Jurnal Administrasi Publik (Jap)*, Vol. 2, No. 12, Hal 8-9.

- a. Memperbaiki akses masyarakat terhadap modal usaha
- b. Meningkatkan aksesibilitas masyarakat terhadap pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM)
- c. Meningkatkan ketersediaan dan aksesibilitas sarana dan prasarana yang secara langsung mendukung perkembangan sosial dan ekonomi masyarakat lokal.

Dalam pandangan Islam, masalah-masalah yang berkaitan dengan pemberdayaan telah disebutkan sejak 1400 tahun yang lalu. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya ayat Al-Qur'an dan hadis yang, jika diterapkan dalam konteks pemberdayaan, mencerminkan semangat pemberdayaan dengan dasar rahmatan lil alamin (rahmat bagi seluruh alam) dan harapan janji Allah terhadap orang-orang yang membantu atau memberdayakan orang lain dalam QS. Al-Baqarah/2: 261

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Perumpamaan orang-orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah adalah seperti (orang-orang yang menabur) sebutir biji (benih) yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan (pahala) bagi siapa yang Dia kehendaki. Allah Mahaluas lagi Maha Mengetahui.”

Nilai-nilai dan ideologi adalah bagian yang tak terpisahkan dari setiap pendekatan praktik atau dasar teoritis. Oleh karena itu, dalam perspektif Islam, pemberdayaan tidak bertujuan untuk menghancurkan pihak yang berkuasa atau mendistribusikan kekuasaan secara merata kepada semua orang, karena kedua sisi ekstrim tersebut tidak mungkin terjadi. Sebaliknya, Islam mengambil jalan tengah

(tawazun). Hal ini dapat dilihat dari nilai-nilai universal yang dibangun untuk kesejahteraan umat manusia secara keseluruhan. Sebagai contoh, Islam mendorong manusia untuk bertindak adil dan menjauhi perbuatan dzalim.³⁹

Ada dua langkah yang dapat dilakukan untuk mewujudkan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Pertama, melalui persiapan individu masyarakat menjadi wirausaha. Hal ini sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya bekerja dalam mengatasi masalah kemiskinan. Dengan memberikan pelatihan dan keterampilan kepada masyarakat, mereka akan memiliki bekal yang cukup saat memasuki dunia kerja. Kedua, komponen-komponen pemberdayaan ekonomi dapat dijalankan melalui serangkaian kegiatan yang terstruktur dan terencana, diantaranya:

- a. Lembaga atau organisasi pemberdayaan adalah entitas yang didirikan oleh masyarakat untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengawasi program pemberdayaan masyarakat.
- b. Partisipasi individu dalam bentuk kelompok pemberdayaan adalah kunci utama untuk mewujudkan partisipasi aktif dan kreatif dalam masyarakat. Pemberdayaan mengacu pada kemampuan masyarakat untuk mendapatkan dan mengendalikan akses terhadap sumber daya hidup yang penting.
- c. Pemberdayaan melalui pembiayaan modal adalah proses penyaluran dana yang bertujuan untuk memberikan dukungan keuangan kepada individu atau kelompok dalam upaya pemberdayaan. Istilah "pembiayaan"

³⁹ Suryanto, *Optimalisasi Fungsi dan Potensi Masjid: Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Masjid di Kota Tasikmalaya*. Iqtishoduna, Vol. 8 No. 2, 2016.

digunakan karena dana tersebut dialokasikan secara bertahap dan digunakan untuk kegiatan yang produktif.

- d. Pendamping memiliki peran sebagai fasilitator dalam proses pemberdayaan. Oleh karena itu, pentingnya upaya pendampingan dalam pemberdayaan tidak dapat diabaikan, karena anggota pemberdayaan terkadang mengalami siklus ketidakberdayaan dan membutuhkan pihak lain yang dapat mendorong mereka. Dengan demikian, anggota pemberdayaan perlu didukung agar dapat mencapai kemandirian.
- e. Pendidikan dan pelatihan dalam proses pemberdayaan merupakan langkah-langkah belajar yang berkembang dari tingkat fisik hingga mencapai tingkat pengetahuan yang lebih tinggi.⁴⁰

Melalui kerangka tersebut diatas, masyarakat diharapkan mampu:

- a. Meningkatkan kesadaran akan pentingnya mengikuti ajaran Islam sebagai panduan dalam berperilaku yang baik dan ramah.
- b. Meningkatkan pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan nilai-nilai kebaikan dalam muamalah.
- c. Mengedukasi dan memperkenalkan konsep dan praktik lingkungan hidup melalui kegiatan yang dilakukan di masjid, seperti pengajian, majelis ta'lim, khutbah Jum'at, dan sebagainya

⁴⁰ Suryanto, *Optimalisasi Fungsi dan Potensi Masjid: Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Masjid di Kota Tasikmalaya*. Iqtishoduna, Vol. 8 No. 2, 2016, hlm. 11

- d. Menggunakan potensi dan sumber daya yang ada di komunitas masjid untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas lingkungan secara islami dan mandiri.
- e. Membangun aktivitas yang memberikan nilai tambah dalam aspek ekonomi, sosial, dan ekologi.
- f. Mengubah masjid menjadi pusat pembelajaran yang berfokus pada lingkungan untuk komunitas masjid dan masyarakat sekitarnya.⁴¹

Lembaga takmir masjid sebenarnya memiliki kesempatan untuk berperan aktif dalam memberdayakan ekonomi masyarakat karena masjid memiliki potensi yang belum dimanfaatkan sepenuhnya. Masjid memiliki keunikan yang tidak dimiliki oleh lembaga lainnya. Penelitian tentang potensi masjid dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat dalam bidang keuangan mikro menunjukkan bahwa 90 persen responden percaya bahwa masjid mampu menjalankan program kredit mikro karena masjid memiliki pondasi yang kuat.⁴²

⁴¹ Prabowo. *EcoMasjid: Dari masjid memakmurkan Bumi*. (Jakarta: Lembaga Pemuliaan Lingkungan Hidup dan Sumber daya alam Majelis Ulama Indonesia, 2017), hlm. 24

⁴² Kamaruddin, *Analisis Potensi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid Di Kota Banda Aceh*, Jurnal Ilmiah ISLAM FUTURA. Vol. 13. No. 1, Agustus 2013, hlm. 60

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan, yang merupakan pencarian data langsung di lapangan. Menurut Nasir Budiman, penelitian lapangan ini dilakukan untuk menggali fakta-fakta dan masalah-masalah yang terjadi dalam kehidupan nyata, bukan hanya berdasarkan pemikiran abstrak yang terdapat dalam teks-teks dan dokumen tertulis.¹ Penelitian ini dikenal juga sebagai penelitian lapangan, karena peneliti harus terlibat langsung di lapangan, mereka harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang kondisi, situasi, dan perjuangan hidup para partisipan dan masyarakat yang menjadi objek penelitian.² Menurut Abdurrahman Fathoni, penelitian lapangan adalah proses penyelidikan yang dilakukan di lokasi atau lapangan penelitian. Lokasi ini dipilih sebagai tempat untuk mengamati dan mengkaji fenomena objektif yang terjadi di sana. Penelitian lapangan juga melibatkan penyusunan laporan ilmiah menggunakan metode analisis deskriptif.³

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan semua masalah yang ada secara umum. Selanjutnya, penulis melakukan analisis, klarifikasi, dan upaya mencari solusi yang melibatkan pencatatan dan penguraian terhadap masalah yang dihadapi di

¹ Nasir Budiman, dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Skripsi, Tesis dan Disertasi)* cet ke 1 (Banda Aceh: Ar-Raniry, 2006), hal. 23.

² Conny Seniawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gramedia, 2010), hal. 9

³ Abdurrahman Fathoni, *Metodelogi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, cet ke 1 (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 96.

lapangan. Penelitian ini fokus pada pengaruh variabel bebas, yaitu Peran Takmir dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat pada Masjid Jamik Al-Mukmin di Gampong Pedemun Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah.

B. Jenis Penelitian

Terdapat dua kategori jenis penelitian, yaitu penelitian perpustakaan dan penelitian lapangan. Penelitian perpustakaan adalah penelitian yang mengumpulkan data atau informasi melalui membaca buku referensi dan publikasi yang tersedia di perpustakaan yang relevan dengan topik skripsi. Sementara itu, penelitian lapangan adalah kegiatan penelitian yang dilakukan di lingkungan masyarakat, termasuk lembaga-lembaga, komunitas sosial, dan instansi pemerintah. Pengumpulan data dalam penelitian lapangan dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁴

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan, di mana penulis langsung terlibat dalam mengumpulkan data primer di lokasi penelitian. Fokus utama penelitian ini adalah untuk memahami peran takmir dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Masjid Jamik Al-mukmin di Gampong Pedemun, Kecamatan Lut Tawar, Kabupaten Aceh Tengah.

⁴ Nawawi, *Metode Penelitian Dibidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada, 2005), hal. 31.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, lokasi penelitian menjadi salah satu aspek yang sangat penting yang tidak boleh diabaikan. Lokasi penelitian ini adalah Masjid Jamik Al-mukmin yang terletak di Gampong Pedemun, Kecamatan Lut Tawar, Kabupaten Aceh Tengah. Lokasi ini dipilih karena memiliki peran yang signifikan dalam mendapatkan data yang komprehensif.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, terdapat tiga metode yang digunakan untuk mengumpulkan data:

1. Observasi

Observasi adalah cara untuk mengamati suatu objek yang sedang diteliti, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan tujuan mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Salah satu metode observasi yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah observasi partisipasi, di mana peneliti terlibat secara aktif dalam mengamati dan mempelajari suatu kelompok orang, budaya, atau masyarakat serta kebiasaan mereka. Dengan melakukan observasi partisipasi, peneliti dapat memahami secara mendalam keberadaan objek yang diteliti, situasi, konteks, serta maknanya, sehingga dapat mengumpulkan data yang relevan untuk penelitian.⁵

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi terhadap peran takmir dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Masjid Jamik Al-Mukmin di Gampong

⁵ Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 105

Pedemun, Kecamatan Lut Tawar, Kabupaten Aceh Tengah. Ukuran lahan Masjid Jamik Al-Mukmin diperkirakan sebesar 1 hektar.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Dalam penelitian kualitatif, wawancara memiliki sifat yang mendalam karena tujuannya adalah untuk mengeksplorasi informasi secara menyeluruh dan jelas dari narasumber.⁶

Wawancara adalah pertemuan langsung antara peneliti (seseorang yang mencari informasi) dan narasumber (seseorang yang diasumsikan memiliki informasi penting tentang suatu objek) yang dipilih.⁷ Teknik wawancara didasarkan pada laporan diri (self report) atau setidaknya pengetahuan atau keyakinan pribadi. Wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu antara pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.⁸

Wawancara dalam konteks ini akan dilakukan dengan menggunakan pendekatan wawancara semi struktural. Menurut Sugiono, jenis wawancara semi struktural adalah wawancara yang memberikan kebebasan kepada peneliti dalam menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun dengan sistematis dan lengkap untuk

⁶ Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 130-131

⁷ Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Rosda Karya, 2004), hal. 87

⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Cet. 22 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 47

mengumpulkan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanya mencakup garis besar pertanyaan yang akan diajukan.⁹

Wawancara adalah pertemuan langsung antara peneliti (orang yang mencari informasi) dan narasumber (orang yang diduga memiliki informasi penting tentang suatu objek). Dalam hal ini, penulis melakukan wawancara dengan melakukan percakapan antara kedua belah pihak, yaitu pewawancara (interviewer) dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.

Wawancara dilakukan dengan tujuan mendapatkan informasi yang mendalam dan petunjuk yang relevan untuk penelitian yang sedang dilakukan. Dalam wawancara ini, kami berinteraksi dengan berbagai pihak terkait, seperti takmir masjid, BKM Masjid Al-Mukmin, dan masyarakat Gampong Pedemun di Kecamatan Lut Tawar, Kabupaten Aceh Tengah. Kami mewawancarai Ketua BKM, Sekretaris BKM, Bendahara, Ketua Bidang, dan 5 orang masyarakat lainnya. Totalnya, kami mewawancarai 15 orang. Jika diperlukan, wawancara ini dapat dikembangkan untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap. Namun, jika sudah merasa cukup dengan informasi yang telah diperoleh, wawancara dapat dihentikan.

3. Dokumentasi

Studi dokumen dalam penelitian kualitatif bertindak sebagai pelengkap bagi penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi melibatkan pengumpulan dokumen dan data yang relevan dengan permasalahan penelitian, yang

⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: CV Alfabeta, 2013

kemudian dianalisis secara mendalam untuk mendukung dan memperkuat kepercayaan serta pembuktian suatu kejadian.¹⁰

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah sebuah penelitian kualitatif yang menggunakan metode induktif. Artinya, penelitian ini didasarkan pada data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumen. Data tersebut kemudian diorganisir ke dalam kategori, diuraikan menjadi unit-unit, disintesis, dibentuk menjadi pola, dipilih mana yang penting dan perlu dipelajari, dan kemudian diambil kesimpulan yang mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain. Berdasarkan perkiraan awal yang telah dirumuskan berdasarkan data tersebut, peneliti kemudian mencari data tambahan secara berulang-ulang untuk kemudian menyimpulkan apakah hipotesis diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul.¹¹

Mardalis, dalam bukunya "Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal," menjelaskan bahwa analisis data merupakan tahap penting dalam proses penelitian. Dalam hal ini, digunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Dengan kata lain, penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai keadaan saat ini, serta melihat hubungan antar variabel yang ada.¹²

¹⁰ Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian...*, hal. 149.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung, Alfabeta: 2010), hal. 244.

¹² Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal.

Setelah data-data terkumpul melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Dalam proses analisis data, dilakukan kegiatan mendeskripsikan data secara bertahap sesuai dengan panduan wawancara yang telah disusun sebelumnya. Tujuannya adalah untuk menggambarkan dengan jelas data yang ada dan memperoleh pemahaman yang lebih baik dari responden, sehingga hasil penelitian dapat lebih mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain yang tertarik dengan penelitian tersebut. Untuk melakukan pendeskripsian ini, data-data yang ada disusun dan dikelompokkan sehingga memberikan gambaran yang jelas tentang permasalahan yang sedang diteliti.

Analisis data adalah tahap yang sangat penting dalam proses penelitian. Dalam analisis ini, digunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Dengan kata lain, data yang telah dikumpulkan akan dijelaskan secara rinci dengan tujuan untuk memperoleh informasi tentang situasi saat ini dan mengaitkan variabel-variabel yang ada. Data hasil penelitian akan dianalisis secara kualitatif sesuai dengan metode penelitian yang digunakan. Hasil analisis ini akan disajikan dalam bentuk uraian kalimat yang jelas dan logis dengan menghubungkan data-data yang telah terkumpul.¹³ Data hasil penelitian akan dianalisis sesuai dengan metode penelitian yang digunakan. Hasil analisis ini akan disajikan dalam bentuk uraian kalimat yang jelas dan logis dengan menghubungkan berbagai data yang ada.

¹³ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 26

Data dan informasi selanjutnya akan disampaikan secara deskriptif dengan mengungkapkan temuan-temuan dari hasil wawancara dan observasi. Cuplikan wawancara akan disertakan dalam bentuk kalimat langsung, lengkap dengan komentar dari peneliti yang didasarkan pada teori yang mendukung. Teknik analisis data akan dilakukan dengan langkah-langkah pengumpulan, penyusunan, penilaian, dan penafsiran data. Penafsiran akan dilakukan melalui pemahaman intelektual, dengan tetap memperhatikan prinsip-prinsip kualitas dan rasionalitas.

Sugiyono mengutip pendapat Miles dan Huberman bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan sampai selesai, sehingga data-data tersebut bisa dijenuhkan. Ada tiga aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, tampilan data, dan penarikan/verifikasi kesimpulan data.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses mengurangi jumlah dan kompleksitas data yang diperoleh di lapangan agar lebih mudah dianalisis oleh peneliti. Semakin lama peneliti berada di lapangan, semakin banyak dan rumit data yang terkumpul. Oleh karena itu, penting untuk segera melakukan analisis data melalui reduksi data.

Reduksi data adalah proses merangkum, memilih, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting dalam data yang diperoleh di lapangan. Tujuannya adalah untuk menemukan tema dan pola yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Peneliti akan menyusun ringkasan dari semua data yang telah dikumpulkan, hanya

mempertahankan hal-hal yang penting sesuai dengan kebutuhan penelitian.¹⁴ Peneliti akan membuat ringkasan dari semua data yang diperoleh di lapangan, hanya mempertahankan hal-hal yang penting sesuai dengan keperluan penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah berikutnya adalah menggambarkan data dengan cara yang ringkas, seperti melalui uraian, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan metode sejenisnya.¹⁵ Peneliti berupaya untuk menyampaikan hasil penelitian secara ringkas, padat, dan jelas..

3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verivication*)

Tahap ini merupakan tahap akhir dari penelitian di mana peneliti berusaha untuk mengekstrak kesimpulan dari semua data yang telah dikumpulkan. Penarikan kesimpulan atau verifikasi ini melibatkan upaya untuk mencari makna, pola, penjelasan, dan hubungan sebab-akibat dari data yang ada. Sebelum melakukan penarikan kesimpulan, peneliti juga harus melakukan reduksi data, penyajian data, dan melalui tahapan-tahapan analisis sebelumnya. Seperti yang diungkapkan oleh Miles dan Huberman, proses analisis ini tidak hanya satu kali, tetapi melibatkan interaksi antara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang berlangsung sepanjang waktu penelitian.

Setelah melakukan verifikasi, peneliti dapat membuat kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan dalam bentuk narasi. Tahap penarikan

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal.247.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal 249.

kesimpulan ini merupakan tahap akhir dari proses analisis data.¹⁶ Setelah melakukan verifikasi, peneliti berupaya untuk menyimpulkan dan memverifikasi temuan baru yang sebelumnya masih kabur terkait objek penelitian sehingga setelah penelitian dilakukan, hal tersebut menjadi lebih jelas. Komponen analisis data kualitatif model interaktif Miles dan Huberman digunakan dalam proses tersebut.¹⁷



¹⁶ Miles Huberman, A.M, dan Saldana, J, *Qualitative Data Analysis*, Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press, *A Methods Sourcebook*, Edisi ke-3. (USA: Sage Publications, 2014) hal. 74.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 338

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif Lokasi Penelitian

Masjid Al-mukmin Gampong Pedemun Kecamatan Lut Tawar di dirikan tahun 2005 oleh masyarakat Gampong Pedemun, masjid yang berada tidak jauh dari pinggir danau laut tawar, sejak dibangun sampai dengan saat ini bentuk masjid sudah banyak berubah, terutama dalam bidang sarana dan prasarana. Mesjid Al-mukmin Gampong Pedemun Kecamatan Lut Tawar sudah di renovasi dua kali di tahun 2012 dan 2021. Perkembangan infrastruktur masjid Al-Mukmin di Gampong Pedemun, Kecamatan Lut Tawar, tidak terlepas dari dukungan pemerintah kabupaten dan partisipasi masyarakat setempat. Masyarakat setempat berperan aktif dalam menjadikan masjid Al-Mukmin sebagai tempat ibadah bagi umat Islam di Gampong tersebut. Saat ini, masjid Al-Mukmin di Gampong Pedemun, Kecamatan Lut Tawar memiliki kepengurusan yang lengkap, termasuk imam masjid, muazin, dan lain-lain.

Nama masjid : Al-mukmin

Alamat lengkap : Gampong Pedemun

Kecamatan: lut tawar

Kabupaten: Aceh tengah

Provinsi : Aceh

Jenis tipologi : Masjid Jami'

Luas tanah : 1 hektar

Jumlah jamaah : 100-200

Daya tampung maksimal jamaah: 250

Jumlah pengurus/takmir: 6

Jumlah imam: 2

Status tanah: wakaf

Tahun berdiri: 2005

Fasilitas kelengkapan masjid: parkir, sound system dan multimedia, kamar mandi/WC, tempat wudhu, sarana ibadah.

Kegiatan: pemberdayaan zakat, infaq, sodhaqoh dan wakaf, menyelenggarakan kegiatan pendidikan (TPA, Madrasah, pusat kegiatan belajar masyarakat), menyelenggarakan pengajian rutin, menyelenggarakan sholat Jum'at, menyelenggarakan sholat fardhu, mengengola tempat parkir bagi tempat wisata.

Visi misi masjid Al-mukmin

Visi masjid Al-Mukmin: Menjadi tempat ibadah yang menyatukan dan memajukan umat Islam menuju kesejahteraan dan keberdikaraan Muslim.

Misi Masjid Al-mukmin:

1. Mengelola masjid dengan baik sebagai pusat kegiatan ibadah yang aman dan nyaman bagi umat
2. Mengorganisir kegiatan dakwah untuk membimbing umat Muslim.
3. Mengadakan kegiatan dakwah yang berkualitas dalam mempertahankan dan memperkuat nilai-nilai Islam.

B. Hasil Penelitian

1. Potensi Alam Di Masjid Jamik Al- Mukmin Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat

Agar terwujudnya kemakmuran masjid, tentu banyak hal yang bisa dilakukan oleh takmir masjid, pemanfaatan alam sekitar masjid juga menjadi bagian dari tindakan yang bisa dilakukan oleh takmir masjid dalam meningkatkan ekonomi masyarakat, pemanfaatan potensi alam merupakan langkah yang sangat efektif mengingat alam yang ada disekitar merupakan anugrah Allah kepada hamba-Nya. Pengurus BKM masjid Jamik Al-Mukmin telah melakukan hal demikian sebagaimana wawancara dengan pengurus BKM masjid Jamik Al-Mukmin menurut Tengku Mahmuda selaku ketua takmir masjid Al-mukmin Gampong Pedemun beliau mengatakan bahwa:

“Potensi alam di lingkungan masjid ini ada yang banyak jugak potensi tetapi dalam mengengola potensi alam dilingkungan masjid ini masih belum terlaksana hanya lahan parkir masjid digunakan juga untuk lahan parkir wisata water Park Karen jaraknya tidak jauh, untuk biayanya, motor 2000 dan mobil 5000, sedangkan potensi alam yang lainnya masih belum dibicarakan dengan aparat dan masyarakat Gampong pedemun”¹⁸

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Sukri yang merupakan sekretaris BKM Masjid Jamik Al-Mikmin, dalam kesempatan ini beliau menyampaikan mengenai masalah ini bahwa:

“Potensi dari alam di sekitar masjid ada, selama ini yang sudah di kelola hanya perkarangan yang luas untuk parkir pengunjung ke tempat wisata water Park,

¹⁸ Wawancara dengan Tgk. Mahmuda Ketua BKM Masjid Jamik Al-Mukmin Gampong Pedemun tanggal 12 Februari 2023

yang lainnya belum di kelola, kemungkinan nanti juga akan kita manfaatkan untuk menambah penghasilan masjid.”¹⁹

Melihat dari tindakan yang telah dilakukan oleh takmir masjid tentu ini menjadi sebuah peluang yang besar yang belum tersentuh untuk di kembangkan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar masjid, menurut pantauan penulis memang sangat banyak hal yang bisa dilakukan oleh takmir masjid dalam memanfaatkan potensi yang ada dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, potensi yang ada di sekitar masjid memang menjadi dorongan kepada takmir masjid untuk dalam di kelola dengan baik, penulis wawancarai pengurus masjid, mengatakan bahwa ada beberapa potensi yang bisa di lakukan dalam pengelolaan potensi masjid, sebagaimana hasil wawancara tersebut mengatakan bahwa:

“Sebetulnya banyak yang bisa dimanfaatkan di sekitar masjid seperti membangun kios dan mengelola tambak/kerambak di danau laut tawar tetapi belum terlaksana”²⁰

Hal senada juga di sampaikan oleh Tgk. Almunadi Bendahara BKM Masjid Jamik Al Mukmin bahwa:

“Banyak potensi yang bisa di manfaatkan bila melihat lokasi disekitar masjid, selain parkir bisa juga untuk berkebun, tanam kopi, atau buat wahana baru yang memang layak dengan lokasi yang ada”²¹

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Sukri Sekretaris BKM Masjid Jamik Al-Mukmin Gampong Pedemun tanggal 15 Februari 2023

²⁰ Wawancara dengan Tgk. Mahmuda Ketua BKM Masjid Jamik Al-Mukmin Gampong Pedemun tanggal 12 Februari 2023

²¹ Wawancara dengan Tgk. Almunadi Bendahara BKM Masjid Jamik Al-Mukmin Gampong Pedemun tanggal 18 Februari 2023

Selain dari bendahara masjid, hal senada juga di sampaikan oleh Bapak Sukri Sekretaris BKM Masjid Jamik Al-Mukmin, dalam kesempatan ini beliau juga menambahkan bahwa:

“Ada beberapa potensi alam yang bisa kita manfaatkan yang ada di sekitar masjid, seperti membuat tempat wisata islami namun bernuansa alam, selain itu bisa juga buat tempat warung kopi, tapi belum sempat kami bicarakan dengan reje”²²

Meskipun demikian ada beberapa yang sudah berhasil di manfaatkan oleh BKM Masjid dalam meningkatkan ekonomi masyarakat, Dalam memaksimalkan potensi tersebut, ada beberapa langkah yang diambil seperti yang diungkapkan oleh Tgk. Almunadi:

“Memanfaatkan pontesi alam disekitar ini sangat banyak tetapi untuk menjalankan dan menggerakkan masyarakat tentunya juga sangat sulit masih banyak pertimbangan-pertimbangan yang keluar dari mulut banyak pihak jadi untuk memulainya itu sangat tidak mudah tentunya”²³

Sementara itu pernyataan ini tidak hanya disampaikan oleh pihak takmir masjid saja, salah seorang masyarakat Gampong Pedemun juga memberikan pernyataannya bahwa:

“Banyak sekali cara untuk di manfaatkan potensi alam yang ada di sekitar masjid kalau kami lihat bisa di gunakan dengan cara membangun tempat-tempat jualan, karena lokasi ini juga dekat dengan tempat wisata, lahannya luas bisa juga untuk berkebun”.²⁴

²² Wawancara dengan Bapak Sukri Sekretaris BKM Masjid Jamik Al-Mukmin Gampong Pedemun tanggal 15 Februari 2023

²³ Wawancara dengan Tgk. Almunadi Bendahara BKM Masjid Jamik Al-Mukmin Gampong Pedemun tanggal 18 Februari 2023

²⁴ Wawancara dengan Arfan masyarakat Gampong Pedemun tanggal 20 Februari 2023

Melihat dari pemanfaatan potensi yang ada pastinya juga berdampak pada perekonomian masyarakat sekitar, sebagaimana hasil wawancara penulis bahwa:

“Dampak pemanfaatan potensi alam menurut beliau masih tergolong kecil karena potensi alamnya hanya masih satu yang dimanfaatkan yaitu lahan yang digunakan untuk parkir itu pun dikelola oleh pemuda Gampong Pedemun dibawah arahan dari takmir masjid”.²⁵

Dalam konteks ini tentu menjadi pekerjaan rumah bagi takmir masjid dalam memanfaatkan dan mengelola dengan baik potensi yang ada di sekitar masjid jamik al-mukmin, hal ini tentu dapat meningkatkan perekonomian masyarakat gampong pademun, kabupaten Aceh Tengah.

Agar terwujud ekonomi yang terus membaik melalui pemanfaatan pengelolaan potensi alam yang ada di sekitar masjid, memang sudah menjadi kebijakan yang harus dilakukan oleh pemerintah gampong dan BKM masjid dalam memanfaatkan potensi alam. Oleh sebab itu BKM masjid harus mampu melakukan hal tersebut agar dapat di manfaatkan kedepannya elbih baik dalam membangun ekonomi masyarakat.

2. Peran Takmir Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat

Melihat begitu banyak potensi alam di sekitar masjid jamik al-mukmin tentu takmir masjid berperan besar dalam mengelola sumber daya alam tersebut, hal ini akan berdampak pada peningkatan ekonomi masyarakat sekitar, sebagaimana wawancara penulis dengan Sekretaris BKM masjid Jamik Al-Mukmin bahwa:

“Kita sudah mulai membuat perencanaan kedepan untuk memanfaatkan potensi alam yang ada disekitar masjid, beberapa masyarakat memang sudah ada yang mengusulkan untuk di buat usaha dan itu bisa di menambah kas masjid juga bisa dirasakan oleh masyarakat, namun sejauh ini kita belum duduk

²⁵ Wawancara dengan Nazar masyarakat Gampong Pedemun tanggal 22 Februari 2023

bermusyawarah dengan pemerintah gampong untuk mewujudkannya, makanya kita masih mengelola lahan parkir saja dulu, pastinya kita akan mengembangkan pengelolaan sumber daya alam lainnya kedepan”²⁶

Sementara itu Sekretaris BKM Masjid Al-Mukmin menjelaskan mengenai peran masjid dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, menurutnya:

“Peran takmir sendiri untuk meningkatkan ekonomi masyarakat di Gampong Pedemun sebetulnya takmir masjid Al-mukmin sendiri juga sadar kurangnya berperan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat tapi kami mengupayakan dan membuat perencanaan terhadap meningkatkan ekonomi masyarakat kedepan, supaya peran takmir bisa berpengaruh dalam meningkatkan ekonomi masyarakat”.²⁷

Hal yang sama juga disampaikan oleh pengurus takmir masjid lainnya, seperti yang disampaikan oleh Bendahara BKM Masjid Jamik Al-Mukmin bahwa:

“Selama ini kita cuma menggukan lahan untuk parkir, itu yang jaga juga anak muda, selian itu belum kita lakukan memang, kalau lahan memang banyak yang bisa kita manfaatkan untuk kita kembangkan, tapi kita belum duduk dengan pemerintah gampong dan juga masyarakat secara umum, jadi belum ada peran lain untuk meningkatkan ekonomi masyarakat”²⁸

Senada juga yang disampaikan oleh masyarakat Gampong Pedemun mengenai peran takmir MASjid Al-Mukmin bahwa:

“Sejauh ini takmir masjid sendiri masih meningkatkan ekonomi terhadap kelompok pemuda saja selain itu belum, Karena cuman yang kerja di parkir masjid itu pemuda yang kelola dibawah arahan dari takmir masjid”.²⁹

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh masyarakat lainnya mengenai peran dari takmir masjid dalam meningkatkan perekonomian masyarakat bahwa:

²⁶ Wawancara dengan Tgk. Mahmuda Ketua BKM Masjid Jamik Al-Mukmin Gampong Pedemun tanggal 12 Februari 2023

²⁷ Wawancara dengan Bapak Sukri Sekretaris BKM Masjid Jamik Al-Mukmin Gampong Pedemun tanggal 15 Februari 2023

²⁸ Wawancara dengan Tgk. Almunadi Bendahara BKM Masjid Jamik Al-Mukmin Gampong Pedemun tanggal 18 Februari 2023

²⁹ Wawancara dengan Syamsuddin masyarakat Gampong Pedemun tanggal 21 Februari 2023

“Kami melihat tidak ada peran takmir dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, karena masjid tidak memberikan apa-apa ke masyarakat, sedangkan parkir yang dikelola anak muda itu-itu saja, tidak ada dampak yang sangat dirasakan oleh masyarakat yang terasa”³⁰

Melihat kondisi saat ini di lokasi, memang pernyataan yang diberikan oleh responden memang ada benarnya, Dari pengamatan saya, belum ada upaya atau program lain yang dilakukan oleh takmir masjid untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di Gampong Pedemun. Mereka hanya menggunakan lahan yang luas untuk tempat parkir motor para wisatawan, namun ada banyak lahan yang tidak terpakai. Maka oleh karena itu perlu adanya peran yang lebih dalam memanfaatkan sumber daya alam yang ada disekitar masjid Jamik Al-Mukmin tersebut.

3. Peluang dan Tantangan Takmir Masjid Al-Mukmin Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat

Dalam melaksanakan tindakan atau menjalankan program untuk mencapai tujuan, tidak dapat dihindari adanya peluang dan tantangan yang harus dihadapi. Peluang dan tantangan ini akan menjadi bagian yang harus diselesaikan. Di satu sisi, peluang menjadi ukuran keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan tersebut, sedangkan tantangan menjadi tugas yang harus dicari solusinya agar perencanaan dapat berhasil dilaksanakan.

Begitu juga yang terjadi pada pemanfaatan potensi alam di lingkungan masjid Jamik Al-Mukmin Gampong Pedemun, takmir masjid mendapatkan peluang dan tantangan dalam memanfaatkan potensi alam dalam meningkatkan ekonomian masyarakat, hal ini ada dalam bentuk peluang dan tantangan.

³⁰ Wawancara dengan Rahmat masyarakat Gampong Pedemun tanggal 24 Februari 2023

a. Peluang

Pemanfaatan potensi alam di lingkungan Masjid Jamik Al-Mukmin memang adanya peluang, hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh ketua BKM masjid Tgk, Mahmuda bahwa:

1) Membuka danganan (kios)

“Potensi yang bisa meningkatkan masyarakat seperti kita lihat lingkungan sekitar masjid paling besar yaitu dari wisata sebenarnya tetapi belum dilakukan dan mengelola kios. Karna kios bisa banyak yang di perdagangkan terlebih lahan masjid sendir sangat strategis untuk berjualan. Sebetulnya hampir sama dengan potensi juga peluang dalam meningkatkan ekonomi masyarakat sangat besar di lingkungan masjid tetapi masih banyak kendala sehingga belum dilakukan”.³¹

Selain itu bendahara masjid juga memberikan pendapatnya mengenai peluang dalam memanfaatkan potensi alam dalam meningkatkan ekonomi masyarakat, menurutnya bahwa:

2) Membuka lahan perkebunan kopi

“Peluang sangat banyak, potensi alam nya sangat berpeluang untuk bisa di manfaatkan, apalagi lahan di masjid luas, ada tempat wisata sehingga bisa kita buka kios, atau juga wisata religi untuk datang ke masjid, selain dagang bisa juga untuk berkebun, tapi semua itu belum kita lakukan, tapi kedepan insya Allah akan kita kembangkan lagi”³²

b. Tantangan

³¹ Wawancara dengan Tgk. Mahmuda Ketua BKM Masjid Jamik Al-Mukmin Gampong Pedemun tanggal 12 Februari 2023

³² Wawancara dengan Tgk. Almunadi Bendahara BKM Masjid Jamik Al-Mukmin Gampong Pedemun tanggal 18 Februari 2023

Selain peluang juga dirasakannya tantangan dalam melaksanakan program atau kegiatan masjid jamik almukmin. Adapun tantangannya sebagaimana yang disampaikan oleh sekretaris bkm masjid bahwa:

“Banyak tantangan untuk melakukan peningkatan terhadap masyarakat di Gampong pedemun, tantangan yang di hadapi takmir sendiri yang pertama itu keuangan yang dimana modal awal untuk mengelola potensi yang akan di kelola dan dan semisal ada dana masjid masih lebih penting untuk pembangunan masjid, disitulah kendala terbesar takmir sebetulnya, ketika mau bermusyawarah tentang meningkatkan ekonomi masyarakat Gampong pedemun masih banyak tokoh-tokoh masyarakat yang kurang setuju untuk dana awal mengelola potensi alam di sekitaran masjid Al-mukmin”.³³

Hal senada juga disampaikan oleh ketua BKM mengenai tantangan yang dihadapi dalam memanfaatkan potensi alam dalam meningkatkan ekonomi masyarakat, menurutnya:

“Selama ini kami masih mengalami tantangan, seperti tidak adanya dukungan dari masyarakat untuk membuat program memanfaatkan potensi alam, masyarakat masih menganggap itu sesuatu yang tidak penting dilakukan oleh pengurus masjid, di tambah lagi memang kita kekurangan anggaran dalam melakukannya”³⁴

Setelah melakukan wawancara, penulis menemukan bahwa takmir masjid di Gampong Pademun masih menghadapi kendala dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Tantangan ini perlu diatasi melalui kerjasama antara takmir masjid dan pemerintah Gampong. Bersama-sama, mereka perlu mencari solusi yang tepat agar tantangan ini dapat diselesaikan dengan baik.

³³ Wawancara dengan Bapak Sukri Sekretaris BKM Masjid Jamik Al-Mukmin Gampong Pedemun tanggal 15 Februari 2023

³⁴ Wawancara dengan Tgk. Mahmuda Ketua BKM Masjid Jamik Al-Mukmin Gampong Pedemun tanggal 12 Februari 2023

C. Pembahasan

1. Potensi Alam Di Masjid Jamik Al- Mukmin Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat

Letak dari Masjid Jamik Al-Mukmin sangat strategis dan mudah dijangkau. Terletak di pinggir jalan, masjid ini memudahkan masyarakat untuk mengaksesnya. Selain itu, Masjid Jamik Al-Mukmin juga berada dekat dengan tempat-tempat wisata.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, peneliti menemukan bahwa konsep pemberdayaan ekonomi masyarakat yang berbasis masjid sangat dipengaruhi oleh letak strategis masjid tersebut. Letak masjid yang strategis memungkinkan terbentuknya hubungan erat antara masjid dan masyarakat, yang pada akhirnya berdampak positif pada kelancaran kegiatan ekonomi masyarakat.

Namun sejauh ini pengurus masjid atau takmir masjid belum melakukan pengelolaan potensi alam lainnya yang ada di sekitaran masjid, hanya di dimanfaatkan untuk lokasi parkir semata, tentu saja hal ini tidak bisa meningkatkan secara signifikan dari pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar. Perlu adanya pebaikan dan musyawarah bersama dalam meningkatkan pemanfaatan potensi alam yang ada agar dapat di gunakan dalam rangka meningkatkan ekonomi masyarakat.

Sementara itu sumber daya alam yang melimpah, wilayah masjid Jamik Al-Mukmin ini sangat di dukung oleh alam yang sangat baik, lokasi dan lahan masjid yang luas berpeluang untuk membuat program dalam meningkatkan ekonomi masyarakat yang lebih baik lagi, di tambah adanya tempat wisata sehingga menjadi daya tarik dari wisatawan untuk mengunjungi daerah sekitar masjid tersebut.

Selain itu, sumber daya manusia juga merupakan hasil dari berbagai sistem formal dalam sebuah organisasi yang bertujuan untuk memastikan penggunaan keahlian manusia secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan organisasi sesuai dengan keinginan. Hal ini juga merupakan keunggulan yang dimiliki oleh masjid dalam hal sumber daya manusia. Menurut penulis, memiliki sumber daya manusia yang berkualitas akan mempengaruhi kinerja dan operasional masjid, serta memberikan dampak positif dalam memajukan masjid tersebut.

Peran sumber daya manusia dalam melakukan kegiatan atau menciptakan kebijakan di sektor pengembangan pemberdayaan ekonomi memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan arah pertumbuhan ekonomi masyarakat. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh para informan, di mana masyarakat berharap bahwa produk dan kebijakan yang dilakukan oleh takmir masjid dapat lebih produktif bagi masyarakat, terutama di sektor ekonomi. Salah satu upaya yang diharapkan adalah membuka lapangan kerja dengan memanfaatkan potensi alam yang ada, serta memberikan pelatihan khusus bagi masyarakat dalam pengembangan sumber daya manusia dalam kegiatan ekonomi.

2. Peran Takmir Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat

Secara prinsip, masjid memiliki peran penting sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan sehari-hari masyarakat, terutama dalam upaya pemberdayaan ekonomi. Konsep ini didasarkan pada masa Rasulullah SAW, di mana masjid berfungsi sebagai tempat yang multifungsi bagi masyarakat dalam segi sosial, administrasi, agama, politik, dan ekonomi. Tujuan utamanya adalah agar semua

kegiatan masyarakat sehari-hari didasarkan pada nilai-nilai positif, terutama nilai-nilai agama.

Kegiatan penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis masjid di wilayah yang sepenuhnya dimanfaatkan oleh masjid. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan, peneliti menemukan bahwa masjid Jamik Al-Mukmin memiliki peran yang lebih dari sekadar tempat ibadah. Masjid ini juga digunakan sebagai tempat pembinaan dan pelatihan ekonomi bagi masyarakat. Takmir masjid juga menyatakan bahwa masjid ini bukan hanya tempat ibadah, tetapi juga menjadi tempat pertemuan dan pembinaan rutin bagi masyarakat sekitar. Selain itu, halaman depan masjid yang luas juga dimanfaatkan sebagai tempat parkir bagi wisatawan.

3. Peluang dan Tantangan Takmir Masjid Jamik Al-Mukmin Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat

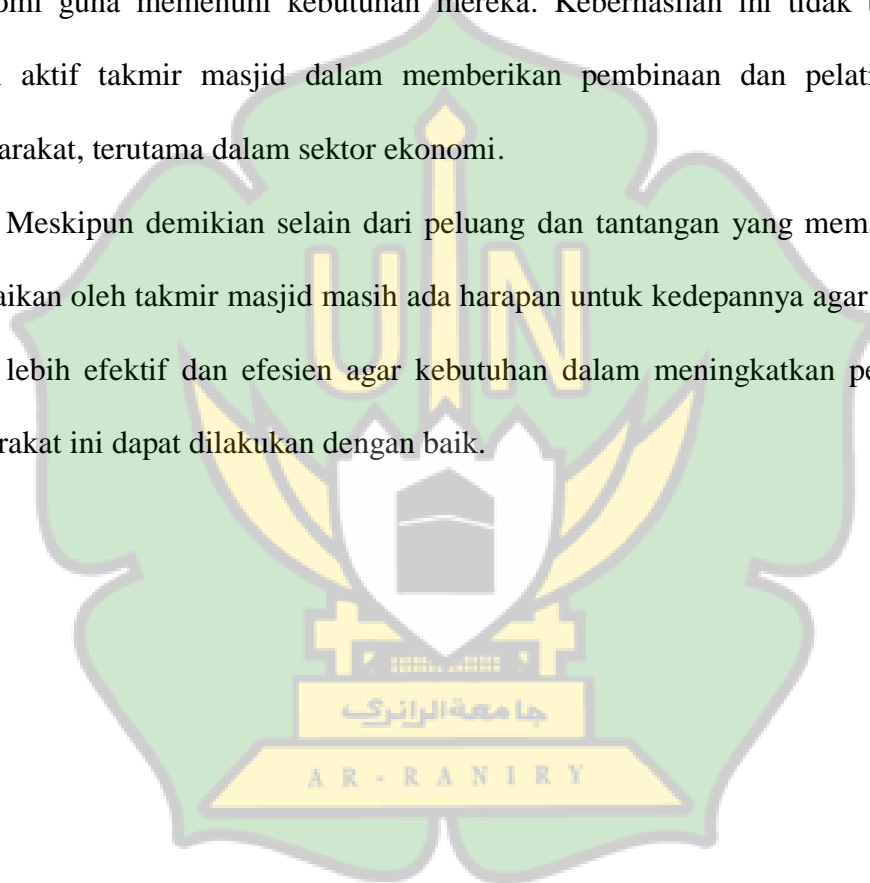
Peran kesadaran masyarakat sangat penting dalam mengenali peluang-peluang ekonomi. Kesadaran ini muncul ketika masyarakat menyadari kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, terlihat bahwa masjid Jamik Al-Mukmin telah berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengenali dan mengambil peluang ekonomi.

Berdasarkan hasil interpretasi dari semua informan, disimpulkan bahwa masjid ini telah berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi guna memenuhi kebutuhan mereka. Keberhasilan ini tidak terlepas dari

peran aktif takmir masjid dalam memberikan pembinaan dan pelatihan kepada masyarakat, terutama dalam sektor ekonomi.

Berdasarkan hasil interpretasi dari semua informan, disimpulkan bahwa masjid ini telah berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi guna memenuhi kebutuhan mereka. Keberhasilan ini tidak terlepas dari peran aktif takmir masjid dalam memberikan pembinaan dan pelatihan kepada masyarakat, terutama dalam sektor ekonomi.

Meskipun demikian selain dari peluang dan tantangan yang memang harus di selesaikan oleh takmir masjid masih ada harapan untuk kedepannya agar penggunaan alam lebih efektif dan efisien agar kebutuhan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat ini dapat dilakukan dengan baik.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara, studi dokumen, dan observasi di Masjid Agung Syekh Yusuf Kabupaten Gowa mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis masjid, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Potensi alam yang ada di Masjid Jamik Al-Mukmin sangat berperan penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Kecamatan Lut Tawar, Kabupaten Aceh Tengah, dimana potensi alam tersebut seperti letak masjid yang sangat strategis, dan potensi alam yang mendukung, seperti adanya tempat wisata dan lahan yang luas serta sumber daya manusia yang siap untuk di gunakan dalam melakukan peningkatan ekonomi masyarakat.
2. Adapun peran Takmir Dalam meningkatkan ekonomi masyarakat dilakukan dengan memanfaatkan lahan masjid seperti saat ini di gunakan lahan untuk parkir yang di kerjakan oleh masyarakat dalam pengawasan takmir masjid, selain itu juga merencanakan pengembangan di sektor wisata dan perdagangan dengan memanfaatkan potensi alam, namun masih dalam tahap rencana dan akan di musyawarahkan dengan pemerintah gampong nantinya.
3. Sedangkan peluang dan tantangan takmir Masjid Al-Mukmin dalam meningkatkan ekonomi masyarakat yakni berpeluang dengan letak posisi masjid yang strategis, selian itu juga sumber daya alam yang sangat mendukung

untuk dikembangkan seperti sektor wisata dan perdagangan, dan akhirnya ada kesempatan karena ketersediaan tenaga kerja yang dapat digunaka.

Tantangannya pun juga dirasakan seperti masih kurangnya dukungan aparaturn gampong dan dukungan masyarakat dalam mengembangkan potensi alam tersebut.

B. Saran-Saran

Berikut adalah beberapa saran yang ingin saya sampaikan:

1. Kami berharap agar pemerintah gampong dapat memberikan dukungan kepada takmir masjid, baik secara moril maupun materiil, dalam memanfaatkan potensi alam yang ada guna meningkatkan ekonomi masyarakat.
2. Kepada masyarakat agar dapat meningkatkan dan memberikan dukungan kepada takmir masjid dalam memanfaatkan potensi alam dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.
3. Kepada takmir masjid agar terus berupaya untuk meningkatkan dalam memanfaatkan potensi alam dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.

WAWANCARA DAN OBSERVASI



Gambar 1. Tampak Depan Masjid Al- Mukmin



Gambar 2. Wisata Water Park Gampong Pedemun



Gambar 3. Foto setelah wawancara dengan Bu Ayu dan Bapak Salihin, masyarakat Gampong Pedemun



Gambar 4. Foto setelah wawancara dengan Tgk. Mahmuda, Ketua Takmir Masjid Al- Mukmin